

50 TOPIK NGOBROL

Lugas Bicara
Tanpa Ada Habisnya
Dengan Siapa Saja
Di Mana Saja



J E T V E E T L E V

BACAINI DULU!

© 2017 Kelas Cinta

DILARANG memperbanyak, menyebarluaskan, mengubah, mengutip, dan memperjualbelikan sebagian atau seluruh isi dokumen ini tanpa seizin Kelas Cinta. *Ebook* ini dilindungi oleh HAK CIPTA dan telah dipasang identifikasi digital agar dapat melacak kepemilikan seandainya suatu saat ditemukan diedarkan secara bebas atau diperjualbelikan di internet tanpa seizin Kelas Cinta.

Kutipan Pasal 44, Ayat 1 dan 2, Undang-Undang Republik Indonesia tentang HAK CIPTA.

Tentang Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang HAK CIPTA, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.7 Tahun 1987 jo, Undang-Undang No. 12 Tahun 1997, bahwa:

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu ciptaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Informasi pada buku elektronik ini bersifat hiburan dan pengetahuan saja. Anda bertanggung jawab sepenuhnya mempertimbangkan dengan akal sehat setiap informasi yang ada pada ebook ini dan dalam setiap tindakan Anda.

KELAS CINTA

Website kelascinta.com

Email contact@kelascinta.com

Instagram [@kelascintacom](https://www.instagram.com/kelascintacom)

Facebook [facebook.com/kelascintacom](https://www.facebook.com/kelascintacom)

Twitter [@kelascintacom](https://twitter.com/kelascintacom)

DAFTAR ISI

PROLOGUE	6
BAB 1: Introvert Vs Ekstrovert	19
BAB 2: Manusia Dan Kata-Kata	33
BAB 3: Ngobrol Biar Gak Tolol!	43
BAB 4: Bagaimana Caranya Menjadi Good Conversationalist	58
BAB 5: Berlatih Dengan 4 Pembangkit Topik	73
Generator 1: Membicarakan Fakta	76
Generator 2: Membicarakan Perasaan	81
Generator 3: Membicarakan Pengalaman	87
Generator 4: Membicarakan Equation	91
BAB 6: Bagaimana Agar Dia Meresponi?.....	98
Pancingan 1: Agree or Disagree	99
Pancingan 2: Fillers	102
Pancingan 3: Compliment	104
BAB 7: Topik Obrolan Di Mana Saja Dan Kapan Saja	110
Romansa	113

Keluarga	122
Pekerjaan	132
Hobi	140
Masa Kecil	149
Bridging	158
EPILOGUE	166

SUPREME INFLUENTIAL COMMUNICATION

BY JET VEETLEV

KELAS ONLINE YANG MEMBUAT
ANDA JAGO NGOBROL!



Meningkatkan Skill
Komunikasi Anda



Menciptakan Topik
yang Menyenangkan



Materi Kelas Bisa
Diakses Kapanpun

DAFTAR
SEKARANG!

[KLICK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya](#)



KLICK KELASCINTA.COM SEKARANG

| PROLOGUE

Mengobrol adalah bentuk komunikasi yang paling tua.

Dari zaman prasejarah dahulu, manusia sudah mengembangkan teknik berkomunikasi dengan kelompoknya agar mampu bertahan hidup di alam liar. Pada malam hari, sang ketua suku berdiri di sekitar api unggas, mengumpulkan para pengikutnya untuk bicara tentang langkah-langkah esok hari. Kemampuan berbahasa waktu itu memang jauh lebih sederhana, tetapi mengobrol adalah langkah yang efisien untuk menentukan masa depan kelompok.

Beribu-ribu tahun telah lewat. Bahasa manusia yang awalnya sederhana menjadi semakin rumit. Setiap suku dan bangsa memiliki bahasanya sendiri-sendiri. Manusia tidak lagi berbicara sekedar cara berburu atau bertahan dari serangan hewan liar. Mereka kini membicarakan semua hal yang terjadi di dalam kehidupannya; entah itu pengalaman romansa, skandal di tempat kerja, pengalaman ditipu *onlineshop*,

atau apa pun itu. Topik-topik obrolan pun beragam macamnya, rasanya tidak mungkin kehabisan topik obrolan.

Meski jumlah topik tidak terbatas, banyak orang merasa bingung saat diajak ngobrol. Mereka grogi ketika hendak ngobrol.

Sialnya, sifat grogi itu juga biasanya menular ke lawan bicara.

Misalnya: bila Anda merasa grogi ketika mengobrol, maka lawan bicara Anda juga merasa grogi dengan Anda. Sebaliknya, bila Anda berani mengajak ngobrol seseorang dengan percaya diri, maka lawan bicara Anda juga akan percaya diri dalam meladeni Anda. Logika sederhana.

Seorang teman mengeluh, “Eh bro gimana sih caranya bisa asik ngobrol sama orang lain? Gue ini orangnya pendiam dan introvert, jadi rada susah diajak ngobrol

santai."

Ah, lagi-lagi introvert yang disalahin.

Saya secara pribadi tidak percaya kalau introversi menyebabkan seseorang jadi pendiam bagai Patung Pancoran. Teman saya itu—sebut saja Kevin—memang lebih suka diam saja ketika teman-teman di sekelilingnya ribut membicarakan sesuatu. Padahal kehidupannya sehari-hari berjalan biasa-biasa saja: pagi berangkat kerja, siang istirahat, sore pulang kerja, dan nonton film serial sebanyak dua episode sebelum tidur.

Sebenarnya kehidupan saya pun mirip begitu. Saya yakin banyak orang yang demikian. Namun, mengapa dia merasa dirinya berbeda? Saya yakin bila Kevin mau keluar dari zona nyamannya, tentu dia bisa jadi jago ngobrol seperti yang lainnya.

Akhirnya saya menjelaskan tentang beberapa prinsip yang bisa Kevin pelajari agar dirinya mampu mengobrol dengan santai selayaknya manusia normal. Saya katakan kepadanya:

“Topik obrolan itu nomor dua. Yang pertama kali harus diperhatikan adalah pembawaan elo dalam bercerita. Itu yang paling penting! Percuma pakai topik yang seru, tapi pembawaan elo berantakan. Sia-sia bro!”

Saya memberi tahu Kevin agar tidak banyak berpikir saat ingin mengobrol, karena itu bisa membuatnya tegang. Buang pikiran ini-itu.

Rasa tegang akan membuat wajah tidak menarik dan bicara pun jadi terbata-bata.

Selain itu, rasa tegang yang juga membuat perut tidak nyaman. Tidak ada orang yang menikmati ngobrol dengan orang berwajah tegang dan sakit perut.

Awalnya Kevin masih berdiam diri di tengah-tengah hiruk pikuk obrolan teman-temannya. Dia belum bisa mengikuti arus obrolan dan sibuk mengutak-atik ponselnya. Beberapa kali dia mencoba membuka mulut, tetapi menutupnya kembali seolah ada kekuatan tak terlihat yang menahannya. Dia masih

ragu-ragu. Pikirannya terlalu sibuk memikirkan kalimat apa yang cocok untuk diucapkan.

Besoknya, saya mengajaknya nongkrong di kafe yang tenang untuk mendiskusikan permasalahannya dengan lebih detil. Saya memesan kopi, sementara dia memesan teh. Saya larang dia memesan kopi karena kafein bisa membuat jantung berdegup kencang dan itu dapat membuatnya semakin tegang.

“Kalau elo tegang, maka semuanya gagal,” kata saya.
“Coba elo kepalkan kedua tangan kuat-kuat.”

Kevin menuruti kata-kata saya. Dia jelas serius ingin berubah.

“Bayangkan seluruh ketegangan di pikiran elo sekarang ada di dalam genggaman,” kata saya lagi.
“Lalu lepaskan genggaman tangan elo pelan-pelan. Bayangkan semua ketegangan itu lenyap tertiuup angin. Elo jadi lebih tenang sekarang.”

Kevin pun mempraktekkannya. Beberapa menit kemudian wajahnya perlahan-lahan melunak. Kedua

alisnya yang menekuk tajam kini merenggang. Dia lalu tersenyum.

“Udah tenang?” tanya saya.

“Udah, bro. Makasih ya” jawabnya. Padahal saya hanya memberinya efek *placebo* doang.

“Nah, bagus!” puji saya. “Sekarang coba ajak ngobrol cewek yang duduk sendirian itu.”

Saya pun menunjuk seorang wanita yang sedang duduk sendirian di pojok kafe. Wanita itu terlihat tidak sedang menunggu siapa-siapa karena dia sibuk berkutat dengan laptopnya. Pasti dia sedang mengerjakan tugas kuliah atau semacamnya.

Wajah Kevin tegang kembali.

“Tapi bro....”

“Mau jago ngobrol atau nggak?” pancing saya. “Gak ada orang yang jago ngobrol kalau kerjaannya cuma

diem sambil mainan gadget. Ayo ajak ngobrol cewek itu."

"Pakai topik apa enaknya?" tanya Kevin.

Saya membisikkan sebuah topik yang pasti menarik siapa pun untuk diobrolkan. Salah satu topik asyik yang saya bahas panjang lebar di bab berikutnya. Kevin menganggukkan kepalanya. Dia menarik napas panjang, lalu berjalan ke arah tempat duduk wanita itu dengan percaya diri. Saya duduk saja sambil mengamati tingkah lakunya. Dia harus biasa menyelesaikan masalahnya sendiri.

Kejadian itu baru saja terjadi bulan kemarin dan saya masih ingat bagaimana wanita itu mempersilahkan Kevin untuk duduk di sampingnya. Lima menit kemudian saya bisa melihat perubahan ekspresi wanita itu yang tadinya memasang wajah curiga menjadi lebih terbuka. Tak lama kemudian mereka berdua bisa tertawa bersama-sama. Kevin tampak berbeda sekali dengan sebelumnya. Saya melihat Kevin yang lebih manusiawi dan bukan sebagai Patung Pancoran lagi. Gembok di mulutnya sudah hancur

berkeping-keping.

Setelah selesai, Kevin menghampiri saya dengan wajah sumringah. Rasa percaya diri meletup-letup di dadanya. Jelas sekali kalau nafsu mengobrolnya baru tersalurkan di jalan yang benar. Dia lalu menceritakan hal-hal yang mengganggu pikirannya saat sedang mengobrol dengan wanita itu. Ternyata dia sempat merasa *stuck* di tengah-tengah obrolan. Untung saja wanita itu bisa menanggapit topik pembicaraan dengan baik sehingga Kevin tidak belepotan meladeninya. Dia juga bingung kapan waktu yang tepat untuk mengganti topik obrolan bila dirasa sudah membosankan.

Saya pun menjabarkan semua masalah yang pasti dihadapi oleh semua orang ketika mengobrol. Bila tidak dikelola dengan baik, masalah-masalah itu bisa membuat orang takut memulai obrolan dan cenderung diam bila diajak ngobrol orang lain. Akibatnya orang tersebut lebih memilih sibuk dengan pikirannya sendiri ketimbang ikut nimbrung di obrolan. Kalau Anda bertingkah seperti itu, bisa-bisa Anda akan dijauhi oleh orang lain karena sikap Anda menakutkan

Beberapa bulan kemudian Kevin benar-benar berubah. Dia tidak lagi diam membisu dan bisa mengobrol lepas dengan siapa saja tanpa perlu dipusingkan oleh pikirannya sendiri. Orang-orang disekitarnya sampai dibuat bingung dengan perubahannya, tetapi dia tidak peduli. Mengobrol membuat hari-harinya menjadi jauh lebih berwarna. Mengobrol membuatnya lebih hidup. Mengobrol adalah napas kehidupannya.

Saya juga menyarankannya untuk mengikuti Hitman System Online Training agar *skill* romansanya ikut terasah. *Skill* mengobrol dan romansa adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Anda tidak mungkin bisa mendapatkan pasangan kalau cara mengobrol saja masih belepotan. Sebaliknya, Anda tidak mungkin jago ngobrol ke lawan jenis kalau otak Anda masih dipenuhi rasa ngarep dan *lossy*.

Patut dicatat bahwa perubahan Kevin bukan karena topik-topik maut yang saya berikan, melainkan karena dia percaya kalau dirinya mampu mengobrol normal seperti yang lain. Mengobrol adalah kodrat manusia. Berdiam diri membuat dirinya merasa bukan manusia seutuhnya. Kalau Anda menganggap diri Anda sebagai

orang yang pendiam, maka itu bukanlah jati diri Anda yang sesungguhnya! Anda hanya takut memulai obrolan dan keburu pusing mikir bagaimana cara menanggapi respon orang lain.

Berhenti menilai diri Anda seperti itu! Dengan sedikit keberanian dan rasa percaya diri, saya yakin Anda bisa membuka obrolan dengan siapa saja. Bahkan jika Anda mengikuti *online course* Deep Romantic Communication, Anda bisa membangun keintiman **dan menembus seluruh lapisan tembok sosial yang dipasang lawan bicara!**

Tidak peduli apakah lawan bicara Anda adalah atasan kerja, sahabat, teman, tetangga, atau orang asing. Anda tinggal membuka mulut dan simsalabim! Kalian pun sudah terlibat obrolan seru.

Namun, bagaimana kalau Anda sudah percaya diri dan masih bingung dengan topik apa yang cocok untuk dijadikan obrolan? Jangan khawatir, saya sudah membuat 50 topik obrolan yang bisa dipakai kapan saja dan di mana saja. Semua itu bisa Anda gunakan secara bebas. Tidak hanya itu, saya juga akan

menjelaskan tentang bagaimana cara menanggapi pendapat lawan bicara sehingga dia semakin tertarik mengobrol dengan Anda.

Ingat, *e-book* ini sama sekali tidak menjanjikan perubahan bila Anda hanya berdiam diri di dalam kamar berhari-hari. Mau tidak mau, **Anda harus praktik di lapangan**. 50 topik ini tidak akan berguna bila Anda hanya membacanya saja tanpa praktik. Setelah membaca *e-book* ini, Anda harus mandi, pakai baju yang bagus, dan langsung temui orang-orang yang bisa Anda ajak ngobrol!

Oh iya, semua materi dalam *e-book* ini juga ada di *online course* [Supreme Influential Communication](#) dan bisa digunakan oleh pria dan wanita. Jadi tunggu apalagi?

Ayo kita menuju ke bab pertama.



UNTUK
PRIA

HITMAN SYSTEM

BUAT WANITA TERTARIK PADA ANDA

RAHASIA MENCIPTAKAN DAYA TARIK DI MATA WANITA

K E I S A V O U R I E

Membeberkan semua rahasia untuk menciptakan unsur-unsur yang harus Anda miliki untuk menarik perhatian wanita Glossy berkualitas yang diinginkan wanita.

DAPATKAN SEGERA
KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya



BAB 1

INTROVERT

VS

EXTROVERT

KELAS CINTA PREMIUM E-BOOK

50 TOPIK OBROLAN

INTROVERT VS EXTROVERT

Coba pikir-pikir lagi apa yang membuat Anda sulit mengobrol dengan orang lain?

Biasanya karena Anda bingung mencari topik yang seru untuk diobrolkan, takut terjadi *awkward moment* saat kedua belah pihak sama-sama diam, atau karena Anda menilai diri sebagai pribadi introvert yang sulit bergaul.

“Aku introvert, makanya susah bergaul sama orang lain,” alasan Anda.

Anda sompong sekali kalau beranggapan seperti itu!

Banyak yang beranggapan bahwa seorang introvert harus tertutup dari dunia luar, pemalu, dan tidak mau bersosialisasi. Seorang introvert seolah-olah harus berdiam diri di dalam kamar sambil bermain video game atau membaca buku searian. Bahkan banyak bertebaran film atau novel yang semakin memperkuat

anggapan tersebut.

Contohnya?

Lihat saja film Spider-Man (2002) yang disutradarai oleh Sam Raimi. Peter Parker digambarkan sebagai orang pendiam yang terasing di lingkungannya. Dia menghabiskan hari-harinya dengan belajar dan bekerja sebagai pengantar pizza. Keseharian Peter yang membosankan itu membuatnya sering di-*bully* oleh teman-temannya di sekolah. Dia dinilai cupu dan aneh. Sementara itu, Harry Osborn—sahabat Peter Parker yang kelak menjadi Green Goblin—adalah orang yang pandai bergaul dan disukai banyak orang. Harry bisa berbaur dengan siapa saja dan dia lebih jago ngobrol ketimbang Peter.

Dari film itu saja Anda bisa melihat perbedaan kedua karakter tersebut. Peter Parker adalah orang yang pendiam dan sulit mengobrol sehingga Anda bisa menilainya sebagai seorang introvert. Sementara Harry Osborn adalah orang yang pandai bergaul sehingga jelas sekali kalau dia adalah seorang ekstrovert.

Film semacam itu yang membuat jurang pemisah antara introvert dan ekstrovert kian lebar. Padahal introvert tidak ada hubungannya dengan kesepian dan nestapa. Bahkan menurut beberapa penelitian, tidak ada orang yang sepenuhnya introvert maupun ekstrovert.

Nah loh.

Sebelum membahas hal itu lebih lanjut, mari kita telusuri apa sih yang dimaksud dengan introvert dan ekstrovert itu?

Istilah introvert dan ekstrovert pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog asal Swiss yang bernama Carl Gustav Jung di tahun 1921. Di dalam bukunya yang berjudul "*Psychological Types*", beliau menjelaskan bahwa manusia memiliki empat kesadaran utama yang mencangkup sensasi, intuisi, pikiran, dan perasaan. Empat kesadaran utama itu kemudian dirangkum menjadi tiga tipe kepribadian, yaitu **introvert**, **ambievert** dan **ekstrovert**. Ketiga kepribadian itu memiliki sudut pandang yang berbeda dalam hal berinteraksi sosial, merespon masalah,

mengambil keputusan, dan berbagai macam respon sosial lainnya.

Orang yang memiliki kepribadian introvert banyak menghabiskan waktu mereka dengan kegiatan yang tidak membutuhkan bantuan orang lain, seperti: menulis, membaca, bermain video game, atau menonton televisi. Mereka cenderung banyak berpikir sebelum berbicara dan **lebih suka berinteraksi secara 1 on 1 interaction** daripada ngobrol beramai-ramai.

Berbanding terbalik dengan introvert, orang dengan kepribadian ekstrovert **lebih suka berinteraksi dengan banyak orang**. Mereka betah berlama-lama di tempat ramai dan mengikuti banyak aktivitas sosial. Orang ekstrovert tidak bakal betah berdiam diri di dalam kamar selama berjam-jam. Jantung mereka seolah-olah terbuat dari mesin diesel bertenaga kuda. Mereka tidak akan berhenti sebelum tubuh mereka benar-benar capek.

Lalu bagaimana dengan ambiever? Istilah ini memang terdengar asing di telinga karena media massa lebih

banyak membahas introvert dan ekstrovert daripada kepribadian ini. Ambievert adalah kepribadian gabungan dari introvert dan ekstrovert. Orang dengan kepribadian ambievert bisa nyaman berada di tengah keramaian, tetapi mereka juga betah berlama-lama sendirian. Orang yang memiliki kepribadian ambievert **menyukai segala jenis obrolan—baik secara *1 on 1 interaction* atau secara beramai-ramai.** Meskipun begitu, mereka cenderung *moody* karena sifatnya yang mudah berubah-ubah.

Apa yang bisa Anda pelajari dari ketiga penjelasan di atas?

Ketiga kepribadian itu sebenarnya sama-sama suka berinteraksi!

Hanya saja introvert menyukai berinteraksi secara *1 on 1 interaction*, ekstrovert lebih suka berinteraksi dengan banyak orang sekaligus, dan ambievert menyukai kedua-duanya. Jadi kalau Anda menganggap bahwa diri sebagai introvert sehingga sulit mengobrol dengan

orang lain, maka itu salah besar. Seorang introvert juga pandai berbicara seperti orang ekstrovert maupun ambievert. Namun Anda harus berlatih dengan tekun!

Satu lagi. Carl Gustav Jung juga menyebutkan bahwa **setiap orang memiliki ketiga kepribadian tersebut di dalam dirinya**. Yang membedakannya adalah apakah orang tersebut didominasi oleh sifat ekstrovert atau introvert.

Kaget?

Anda tidak bisa lagi mengaku introvert karena Anda juga memiliki kepribadian ekstrovert dan ambievert di dalam diri Anda. Kalau Anda menjadikan introvert sebagai alasan sulit ngobrol, maka buang alasan itu jauh-jauh! Anda hanya malas berinteraksi dengan orang lain. Itu saja.

Selain itu, ada 2 mitos besar seputar introvert yang sebenarnya ngaco total.

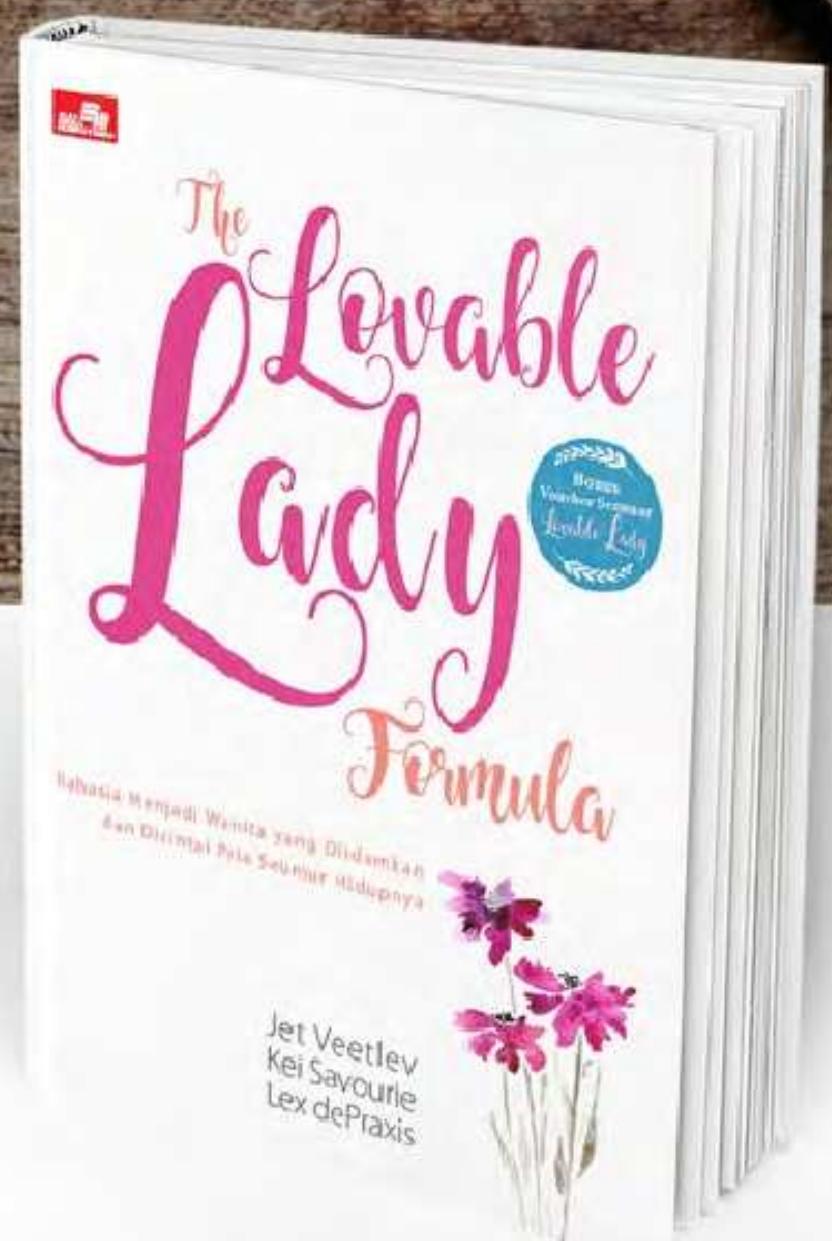
Baca baik-baik ya:

UNTUK
WANITA



RAHASIA MENJADI WANITA YANG DIIDAMKAN DAN DICINTAI PRIA SEUMUR HIDUPNYA

Disusun dari materi **Seminar Lovable Lady**, yang telah TERBUKTI AMPUH mengubah kehidupan RATUSAN alumni selama 4 tahun terakhir! Kini bisa dibaca di rumah, di kantor, di kampus, dan di mana saja!



Menjadi sosok
wanita idaman
semua pria



Membuat pria
ingin selalu berada
didekat Anda



Menjadi wanita
yang super pede

PESAN
SEKARANG!

KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya



KLIK LOVABLELADY.COM SEKARANG

1 | Orang Introvert Susah Ngobrol

Bila Anda susah ngobrol dengan orang lain, itu tidak ada hubungannya dengan kepribadian introvert. Dr. Laurie Helgoe—penulis buku *“Introvert Power: Why Your Inner Life Is Your Hidden Strength”*—mengatakan bahwa orang yang didominasi kepribadian introvert cenderung berpikir dahulu sebelum berbicara. Namun, **itu tidak membuat mereka sulit berkomunikasi.** Mereka hanya menganalisa secara internal agar terhindar dari obrolan basa-basi yang membosankan.

Dalam *online course Supreme Influential Communication*, saya menjelaskan ada beberapa faktor yang membuat seseorang sulit ngobrol dengan orang lain:

1. Faktor Keberanian.

Apakah Anda memiliki keberanian untuk menjalin komunikasi? Bila tidak, maka Anda tidak mungkin menjalin komunikasi dengan seseorang.

2. Faktor Kepercayaan Diri.

Bila Anda tidak percaya diri, maka Anda akan kesulitan mengungkapkan kata-kata ke lawan bicara.

3. Faktor keinginan.

Kalau Anda atau lawan bicara sedang tidak *mood* untuk mengobrol, maka obrolan akan terasa hambar. Kalian berdua bakal sulit memahami topik obrolan.

4. Faktor kemampuan berkomunikasi.

Sama seperti kemampuan lainnya, kemampuan berkomunikasi juga perlu diasah agar Anda semakin mahir berbicara. Mustahil Anda bisa jago ngobrol kalau tidak pernah nimbrung di dalam obrolan-obrolan seru.

5. Faktor usia dan jabatan.

Anda tentu merasa sulit ngobrol dengan orang yang berusia beberapa tahun lebih tua dari Anda. Apalagi kalau orang tersebut memiliki jabatan yang lebih tinggi. Anda pasti merasa grogi ketika mengobrol dengannya.

6. Faktor lingkungan.

Anda tidak mungkin mengobrol seenaknya ketika berada di tengah-tengah perkuliahan atau berada di dalam rapat penting. Jadi faktor lingkungan juga bisa menyebabkan Anda sulit mengobrol. Bila suasana lingkungan mendukung terjadinya interaksi, maka Anda bisa mengobrol dengan lebih leluasa.

Jadi renungkan dulu permasalahan Anda selama ini. Apakah Anda sulit mengobrol karena salah satu faktor di atas? Silakan dipikirkan baik-baik.

Dan jika masalah Anda adalah nomor 1, 2, dan 4, tersenyumlah karena *e-book* ini akan membantu Anda menyelesaiakannya.

2 | Orang Introvert Sering Menyendiri

Bila mendengar kata “introvert”, pasti terlintas gambaran seorang pendiam yang gemar menyendiri. Padahal mereka tidak benar-benar menyendiri, melainkan mengistirahatkan pikiran sejenak agar tidak terus terdistraksi dari luar.

Faktanya adalah: semua orang tentu membutuhkan istirahat sejenak ketika pikirannya sudah terlalu *overwhelming* dengan informasi. Satu-satunya cara terbaik untuk mengistirahatkan pikiran adalah dengan menyendiri. Tidak peduli apakah orang tersebut ekstrovert atau introvert.

Corinne Bendersky, Ph.D., pernah menulis di dalam jurnal penelitian berjudul "*The Downfall of Extraverts and Rise of Neurotics: The Dynamic Process of Status Allocation in Task Groups*" bahwa orang-orang yang didominasi oleh kepribadian introvert mampu bekerja sangat baik dalam proyek grup. Hal itu menandakan bahwa orang introvert juga bisa hidup berkelompok dan tidak melulu menyendiri sepanjang waktu.

Tidak peduli apakah Anda didominasi oleh kepribadian introvert atau ekstrovert,

Anda pasti bisa belajar mengobrol dengan orang lain.

Apalagi jika Anda sudah mengikuti [Hitman System Online Training](#), maka Anda DIWAJIBKAN mengajak ngobrol lawan jenis yang Anda temui. Lagipula Anda memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert di dalam diri Anda. Jadi jangan bersembunyi di balik alasan itu lagi!

Anda bisa dengan mudah beralih dari sisi introvert ke ekstrovert atau sebaliknya.

Hal itu tidak akan mengubah diri Anda yang tadinya pendiam menjadi cerewet. Anda tetaplah diri Anda yang sesungguhnya. Hanya saja kali ini Anda bisa menjadi versi yang lebih baik dari sebelumnya.

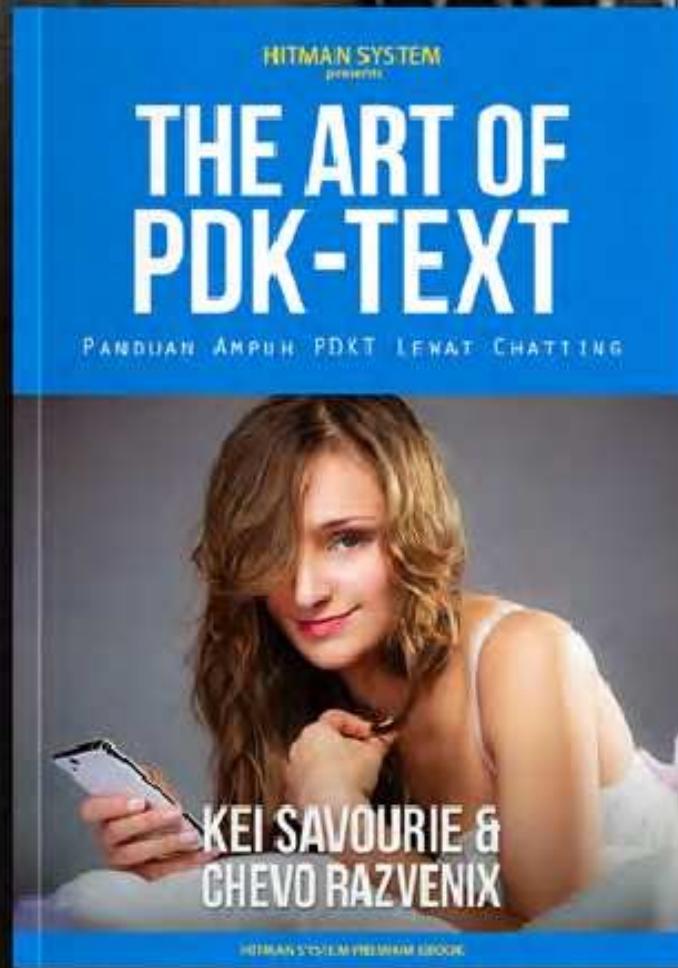
E-book yang sedang Anda baca ini akan memberi panduan topik mengobrol langkah demi langkah, supaya Anda kini bisa mengekspresikan diri dengan lebih baik.

Janji praktikan ya!

UNTUK
PRIA



BANYAK PRIA KALAH
SEBELUM BERPERANG
KETIKA MENDEKATI
WANITA LEWAT
CHATTING
BANYAK PRIA JUGA
KEBINGUNGAN
KETIKA MEMULAI CHAT
SERING TIDAK DIBALAS
JANGAN SAMPAI
ANDA MENJADI PRIA
MENYEDIHKAN
SEPERTI INI!



BUAT DIA
JATUH CINTA
LEWAT CHAT
BAHKAN
SEBELUM
KETEMUAN!

Membuat Dia Jatuh Cinta Dan Bermesraan Dengan Anda Bahkan Sebelum Bertemu Muka! Ebook ini akan membantu Anda melakukan itu semua. BAHKAN LEBIH!

DAPATKAN SEGERA
KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya



BAB 2

MANUSIA

DAN

KATA-KATA

KELAS CINTA PREMIUM E-BOOK

50 TOPIK OBROLAN

MANUSIA DAN KATA-KATA

Menyampaikan ide dan bertukar pikiran adalah salah satu keunggulan manusia dibanding makhluk lainnya. Di *online course* Supreme Influential Communication, saya sering mengingatkan kalau

Tidak ada manusia yang dilahirkan pendiam.

Bahkan bayi manusia sudah belajar berkomunikasi dengan cara menangis. Bila ada bayi yang tidak menangis, maka pasti bayi tersebut memiliki penyakit atau kelainan seperti pendarahan otak atau kelainan *neuromuskular* (suatu kelainan dimana bayi tidak memiliki gerak refleks).

Coba tanya kedua orangtua Anda, apakah Anda menangis saat bayi? Bila jawabannya iya, maka Anda tidak ditakdirkan menjadi pendiam sejak lahir!

Apa? Anda masih ngotot kalau Anda adalah orang pendiam?

Faktanya adalah: Tidak peduli apakah Anda seorang pendiam atau tidak, Anda bisa mengucapkan ribuan kata dalam sehari.

Selama Anda masih berada di lingkungan yang memungkinkan untuk berinteraksi sosial,

maka Anda pasti banyak berbicara dengan orang lain. Hanya saja selama ini Anda tidak pernah menyadarinya.

Apalagi bila Anda adalah seorang wanita. Rasanya mustahil bila Anda adalah orang yang pendiam. Profesor David Lazer dari Northeastern University pernah meneliti 133 orang dewasa untuk mengetahui tingkat interaksi sosial dari masing-masing gender. Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa wanita

cenderung banyak bicara ketika berada dalam situasi santai (seperti makan siang atau nongkrong bersama teman-temannya) ketimbang saat berada di situasi formal (seperti perayaan kelulusan atau pernikahan). Sebaliknya, pria justru banyak mendominasi obrolan ketika berada di situasi formal daripada di situasi santai. Hasil penelitian itu diterbitkan di *Scientific Reports* pada 15 Juli 2014 yang lalu.

Karena keseharian manusia lebih banyak berada dalam situasi santai, maka bisa diambil kesimpulan bahwa wanita jauh lebih banyak berbicara daripada pria.

Penelitian tersebut semakin mengukuhkan penelitian sebelumnya dari pakar psikologi bernama James W. Pennebaker dari University of Texas pada tahun 2007. James Pennebaker berniat menghitung berapa banyak jumlah kata yang diucapkan oleh pria dan wanita dalam sehari. Rasa penasaran itu mendorongnya untuk membuat alat yang mampu merekam suara setiap 12,5 menit yang disebut dengan Pennebaker's EAR (*Electronically Activated Recorder*). Alat itu kemudian dipasangkan ke para relawan yang berasal dari US dan

Meksiko. Setiap kata-kata yang terekam kemudian dihitung dengan menggunakan software khusus yang ditangani oleh kolega-kolega James Pennebaker.

Hasilnya?

Dalam 17 jam, seorang wanita ternyata mampu berbicara sebanyak 16.215 kata. Jumlah itu lebih banyak dari pria yang hanya mampu mengucapkan sekitar 15.669 kata. Sekalilagi, penelitian membuktikan bahwa wanita lebih banyak bicara ketimbang pria.

Angka 16.215 dan 15.669 bukanlah jumlah yang sedikit. Bayangkan saja Anda bisa berbicara sebanyak itu dalam sehari! Anda bukanlah seorang pendiam seperti yang Anda kira selama ini.

Lalu apa yang membuat manusia bisa mengeluarkan kata-kata sampai sebanyak itu? Dan mengapa jumlah kata yang dikeluarkan wanita jauh lebih banyak daripada pria?

| Kadar FOXP2 Yang Berbeda Antara Pria Dan Wanita

FOXP2.

Nama yang terdengar canggih dan futuristik ini sebenarnya adalah sejenis protein yang ada di dalam otak setiap makhluk hidup. Primata seperti simpanse atau kera juga memiliki protein FOXP2 di dalam otaknya, tetapi sistem tubuh manusia memiliki perbedaan dalam memproses rantai asam amino yang menyusun protein. Hal itu membuat banyak ilmuwan berpendapat bahwa perbedaan itu bisa mengubah fungsi FOXP2 menjadi lebih kompleks sehingga manusia mengalami evolusi bahasa.

Daniel Geschwind dari University of California pernah menerbitkan jurnal penelitian berjudul: "*Human-specific Transcriptional Regulation of CNS Development Genes by FOXP2*" yang berisi tentang bagaimana FOXP2 berpengaruh besar dalam proses evolusi bahasa manusia. Di jurnal tersebut dijelaskan bahwa sebanyak 61 gen manusia di dalam FOXP2 menunjukkan aktivitas yang lebih tinggi daripada

simpanse. 61 gen tersebut banyak terlibat dalam proses pengembangan jaringan lunak, tulang rawan, jaringan saraf, dan produksi kolagen. Hal itu menunjukkan kalau protein juga berperan besar dalam membentuk otak dan perangkat vokal yang berhubungan dengan kemampuan berbicara.

FOXP2 dapat membuat otak mampu memasukkan semua informasi dari luar—seperti suara orang berbicara atau musik—and mengintegrasikan informasi tersebut ke pita suara, lidah, dan mulut agar bisa menirunya. Itu yang membuat seorang bayi manusia bisa belajar berbicara setelah kedua orangtua mengajarinya dengan berulangkali mengeja kata-kata sederhana seperti “mama” atau “papa”. Bukan rahasia lagi kalau manusia mempelajari sesuatu dengan cara meniru hal-hal yang terjadi di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian tersebut, sekelompok ilmuwan dari University of Maryland School of Medicine melakukan uji sampel dari sepuluh anak laki-laki dan perempuan yang berusia antara tiga dan lima tahun. Penelitian itu dilakukan untuk mengukur kadar FOXP2 yang dimiliki oleh kedua gender.

Hasilnya adalah anak perempuan ternyata memiliki kadar FOXP2 lebih tinggi daripada anak laki-laki.

Jadi tidaklah mengherankan kalau anak perempuan lebih cepat belajar berbicara daripada anak laki-laki. Kalau Anda adalah seorang wanita yang cerewet, maka itu wajar! Wanita mampu menyerap informasi lebih banyak lalu mengubahnya menjadi sebuah kata baru. Itu adalah salah satu dari proses evolusi bahasa. Jangan heran kalau wanita sering menciptakan berbagai macam kata-kata aneh seperti "Bebeb", "Bebi", "Mehong", "Murce", atau "Cintrong".

Bila Anda adalah seorang pria yang cerewet, jangan panik dulu! Bukan berarti Anda memiliki kelainan jumlah FOXP2 di otak, tetapi pria pada dasarnya memang mengucapkan 15.669 kata dalam sehari. Jumlah yang banyak sekali bukan?

Anda sekarang sudah tahu bahwa manusia tidak

pernah ditakdirkan menjadi pendiam; kecuali Anda mengidap kelainan tertentu atau pernah mengalami trauma parah sehingga Anda benar-benar diam membisu.

Secara genetika, Anda sudah dipersiapkan untuk mahir berbicara.

Jadi apa yang menghalangi Anda untuk mengobrol dengan orang lain?

Hanya diri Anda sendiri, sobat.

Masalahnya adalah apakah Anda berani melangkah keluar dan memulai obrolan dengan siapa saja yang Anda temui? Semua keputusan ada di tangan Anda sekarang.

UNTUK
PRIA &
WANITA

DAPATKAN CINTA DIBAWAH 7 DETIK



LEX DEPRAXIS

FORMULA SAINTIFIK MENCIPTAKAN CINTA PADA PANDANGAN PERTAMA

Bukan hanya sekedar satu atau dua tips saja, ada ratusan pola pikir, paradigma dan tips yang bisa Anda kerjakan dan praktikkan yang akan memastikan Anda siap mendapatkan cintanya dibawah 7 detik!

DAPATKAN SEGERA

KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya



BAB 3

NGOBROL BIAR GAK TOLOL!

KELAS CINTA PREMIUM E-BOOK

50 TOPIK OBROLAN

NGOBROL BIARGAK TOLOL!

Daritadi membahas kodrat-kodrat melulu, kira-kira manfaat ngobrol itu apa sih?

Kita tahu bahwa berinteraksi dengan orang lain itu menyenangkan. Kita jadi menambah pengetahuan, mengenal seseorang lebih dekat, ataupun sekedar bercanda dan bersenang-senang. Selain itu, berinteraksi dengan orang lain juga berguna untuk kesehatan.

Apabila aktif berinteraksi, maka Anda akan punya jaringan sosial yang kuat dengan orang-orang yang memberikan dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental Anda.

Banyak penelitian telah membuktikan bahwa jaringan sosial adalah kunci dari umur panjang dan jiwa yang sehat. Tapi ingat ya, jaringan sosial yang dimaksud adalah jaringan pertemanan Anda di dunia nyata... bukan di sosial media!

Jadi bila Anda malas bergaul dan malas memulai obrolan, bisa dibilang Anda sudah melewatkkan kesempatan yang dapat menyehatkan diri dan memperpanjang usia Anda.

Untuk apa saya memberitahu hal itu? Untuk apa saya memberikan satu bab khusus untuk membahas pengetahuan ini?

Dalam *online course* Supreme Influential Communication dan *e-book* ini, saya ingin ‘menampar’ orang-orang yang berkeras hati malas berlatih mengobrol. Saya ingin ‘menampar’ orang-orang yang hanya mau mengobrol dan berteman jika ada keperluan saja. Jika Anda tergolong seperti itu, ketahuilah bahwa Anda alami kerugian besar-besaran.

Supaya makin paham, saya jabarkan tiga manfaat ngobrol, sehingga Anda TERMOTIVASI untuk memaksakan diri sering-sering berlatih ngobrol dengan siapa pun:

1 | Mengobrol Dapat Mengurangi Depresi

Bayangkan seseorang yang bangun jam enam pagi dan segera mandi dengan air dingin. Dia berangkat ke kantor dengan menggunakan sepeda motor yang cicilannya belum lunas. Jalanan macet. Sampai di kantor langsung dimarahi atasan karena telat. Berkas-berkas pekerjaan menumpuk di meja. Kerja sehari-an dan pulang jam sembilan malam. Sampai kamar langsung tidur. Begitu terus setiap hari, sampai-sampai sisi kemanusiaan di dalam dirinya terkikis habis.

Apakah Anda kenal seseorang yang menjalani hidup seperti itu?

Atau jangan-jangan Anda yang begitu?

Hari-hari yang penuh dengan rutinitas membosankan. Diri Anda yang sekarang sama seperti diri Anda lima tahun yang lalu. Gaji dan jabatan tidak sejalan. Kehidupan Anda begitu-begitu saja dari dulu. Tinggal menunggu waktu saja, Anda mulai merasakan sangat depresi dan kehilangan semangat hidup.

Jangan heran kalau tingkat bunuh diri di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada tahun 2015 yang lalu terdapat 812 kasus bunuh diri di seluruh Indonesia. Angka tersebut hanya segelintir yang tercatat di kepolisian. World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 yang lalu punya angka yang berbeda: bunuh diri di Indonesia yang mencapai 10.000 kasus. Angka itu terbilang fantastis, sebab itu adalah dua kali lipat dari jumlah kasus bunuh diri di Indonesia pada tahun 2010 yang mencapai 5.000 kasus.

Mengapa ada begitu banyak orang yang depresi sampai bunuh diri?

Ronny T. Wirasto—seorang psikiater dari Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada—menulis studi yang berjudul “*Suicide Prevention in Indonesia: Providing Public Advocacy*” yang menjelaskan tentang budaya bunuh diri di Indonesia dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang menjadi mudah depresi hingga memutuskan bunuh diri. Menurut penelitiannya, para pelaku bunuh diri di Indonesia memiliki gangguan kesehatan mental yang

diakibatkan oleh masalah ekonomi, konflik keluarga yang berkepanjangan, penggunaan obat-obatan terlarang, dan **hubungan sosial yang buruk**.

Para pelaku bunuh diri tersebut seringkali tidak tahu cara mengutarakan masalah yang mereka hadapi ke orang lain. Sayangnya, mereka baru mau terbuka ketika sudah bersiap bunuh diri. Alasannya? Karena mereka tidak perlu lagi menanggung malu bila aib perbuatannya terbongkar.

Jadi tidaklah mengherankan apabila para pelaku bunuh diri sering mencerahkan segala kegundahan pikirannya ke teman-teman terdekat ataumelalui akun sosial media sebelum mengakhiri hidupnya. **Semakin sering mereka berdiam diri, maka semakin besar pula resiko mereka bunuh diri.**

Jika Anda sering mengisolasi diri di tengah-tengah pergaulan, maka secara tidak langsung Anda sudah menabung berbagai macam stress di dalam pikiran Anda. Untung saja kadar stress itu dapat dikurangi dengan cara mengobrol dengan orang lain.



HITMAN SYSTEM EXCLUSIVE AUDIO
ALL ABOUT NGAREP

Musuh Anda bukanlah wanita, melainkan rasa ngarep itu sendiri.
Dan untuk mengalahkan ngarep, Anda perlu mengetahui monster apakah ngarep itu.

**MOST WANTED PRODUCT
SINCE ITS RELEASE IN 2007!**

DAPATKAN SEGERA

KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya



KLIK HITMANSYSTEM.COM SEKARANG

Joel Pava, Ph.D., seorang pakar psikoterapi dari MGH's Depression Clinical and Research Program mengatakan bahwa awalnya memang sulit untuk mengembangkan kebiasaan mengobrol dan memperkuat jaringan pertemanan, tetapi ternyata hal itu sangat mudah dipraktikkan.

Semakin sering Anda mengobrol, maka semakin sehat pula kondisi mental Anda.

2 | Mengobrol Dapat Mengasah Otak

Seminggu yang lalu, Anda sudah menerapkan jurus-jurus di *e-book* The Art of PDK-Text dan hasilnya Anda mendapat gebetan baru yang siap diajak kencan. Apa pun yang terjadi, kencan tersebut tidak boleh gagal karena Anda sudah mengincarnya sejak lama.

Jam di dinding sudah menunjukkan pukul tujuh sore. Anda sudah bolak-balik melihat kalender untuk memastikan hari ini adalah hari sabtu. Kondisi suhu

di luar cukup stabil dan tidak ada tirai awan mendung yang menutupi bulan. Anda juga sudah berpakaian rapi, aroma tubuh sudah wangi, dan Anda tinggal bersiap pergi. Namun ketika mau memanaskan mesin sepeda motor, keringat dingin mengucur deras di kening Anda.

Kunci sepeda motor hilang!

Anda panik. Terakhir kali Anda melihat kunci itu berada di atas meja ruang tamu. Namun, meski Anda sudah berulang kali jongkok untuk memeriksa setiap kolong meja dan kursi di ruang tamu, hasilnya nihil. Kunci sepeda motor itu pergi tanpa pamit. Tak terasa, jarum jam dinding sudah menunjukkan pukul sebelas malam. Ponsel Anda berbunyi. Gebetan Anda memberitahu kalau dia memutuskan pulang karena Anda tidak kunjung datang. Suaranya terdengar sangat kesal. Beberapa hari kemudian, Anda pun *lost contact* dengannya.

Rasanya ngehe bukan?

Malam minggu yang seharusnya temaram dengan kasih sayang malah berujung perpisahan. Itu semua hanya karena Anda lupa menaruh kunci sepeda motor. Penurunan daya ingat seperti itu tidak hanya dialami oleh orang yang sudah tua saja, Anda yang masih muda pun tidak luput dari gangguan seperti itu.

Tapi tenang! Untuk meningkatkan daya ingat, Anda tidak perlu menenggak berliter-liter minyak hati ikan kod.

Yang Anda butuhkan hanyalah rajin mengobrol setiap hari.

Dr. Mike Martin, Ph.D.—seorang profesor psikologi dari University of Zurich—mengatakan bahwa seseorang harus terlibat dalam obrolan agar otak dapat mempertahankan kemampuan kognitifnya. Apabila kemampuan kognitifnya sudah rusak, maka itu bisa berdampak buruk bagi ingatan jangka pendeknya. Anda bisa kesulitan mengingat hal-hal yang baru saja terjadi dan Anda tidak mampu mengambil keputusan

dengan tepat. Para peneliti dari University of Zurich juga menjelaskan bahwa mengobrol sama efektifnya dengan bermain *game* latihan otak.

Mengapa begitu?

Karena ketika terjadi sebuah obrolan, otak manusia saling berupaya keras menyusun kata-kata yang hendak diucapkan. Otak harus memutuskan apakah Anda akan menanggapi lawan bicara dengan dingin, ramah, sopan, atau bercanda. Semua kalkulasi rumit tersebut terjadi hanya dalam waktu sekian detik.

Sama seperti pisau, otak harus diasah setiap hari agar semakin tajam.

Otak Anda bisa tumpul bila terlalu lama menganggur.

Intinya, Anda harus ngobrol biar gak tolol!

3 | Mengobrol Dapat Memperpanjang Usia

Jika ingin sehat dan berumur panjang, Anda tidak perlu jauh-jauh ke Tibet mencari mata air keabadian. Selain cuacanya kelewat dingin dan Anda bisa masuk angin, ada kemungkinan besar Anda bisa tersesat di jalan dan tidak menemukan apa-apa di sana. Daripada beresiko begitu, lebih baik Anda sibuk melatih obrolan dan sibuk bergaul di sini.

Sebuah penelitian dari Brigham Young University menunjukkan orang yang punya banyak teman dan berkomunikasi setiap hari memiliki usia 50% lebih panjang dari orang-orang yang mengisolasi diri dari pergaulan. Hasil penelitian tersebut dirangkum dalam tulisan berjudul *"Loneliness and Social Isolation as Risk Factors for Mortality"* yang terbit pada 11 Maret 2015.

Sekilas tidak ada bedanya antara mengisolasi diri dengan menyendiri. Padahal keduahal tersebut sangat berbeda. Orang yang menyendiri masih bersikap terbuka dengan obrolan, sedangkan mengisolasi diri berarti benar-benar tidak mau berinteraksi dengan yang lain. Orang yang sering menghindari pergaulan

biasanya akan merasa kesepian dan usianya rata-rata hanya mencapai 65 tahun.

Jadi memiliki banyak pergaulan itu bagus, tapi bergaul harus dilakukan secara langsung dan bukan secara *online!* Punya banyak *follower* dan fans tidak sama dengan bergaul. Bentuk interaksi terbaik adalah melakukan apa yang nenek moyang kita lakukan selama beribu-ribu tahun yang lalu, yaitu mengobrol secara *face to face*. Tidak pakai *gadget*, tidak pakai komputer, tidak pakai kamera, dan tidak memakai alat apa pun. Anda dan lawan bicara hadir di tempat yang sama dan saling mengobrol tanpa perantara.

Dengan banyak mengobrol dan berteman, Anda terhindar dari kesepian dan depresi. Hasilnya?

Anda bahagia hingga lanjut usia.

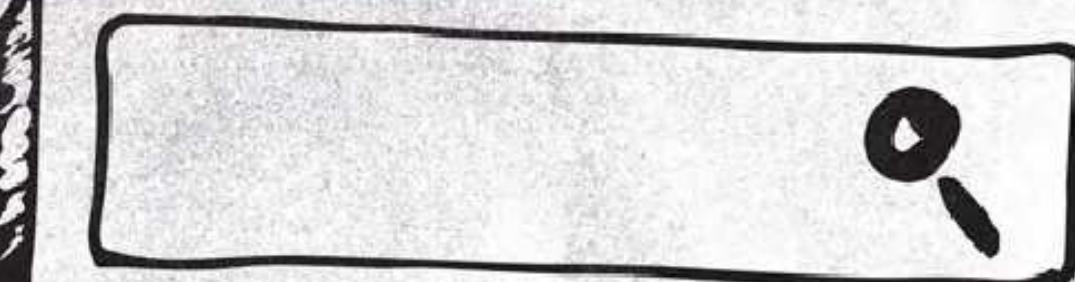
Ketiga manfaat di atas hanya sebagian kecil dari puluhan manfaat mengobrol lainnya. Anda merasa pikun padahal usia masih dua puluhan? Perbanyaklah

mengobrol. Anda merasa kesepian padahal jumlah *follower* di Instagram mencapai ribuan? Perbanyaklah mengobrol. Anda merasa depresi sampai ingin gantung diri? Perbanyaklah mengobrol. Tenang saja, saya akan memberikan banyak sekali cara memulai dan mengembangkan obrolan dalam *e-book* ini.

Hanya dari mengobrol, Anda sudah menyelamatkan diri Anda dari kematian. Jadi mengapa Anda masih ragu-ragu mengajak ngobrol seseorang?

UNTUK
PRIA &
WANITA

HITMAN SYSTEM



SEARCH



SIAPA LAGI YANG MAU MENGUBAH
TEMAN JADI KENCAN DENGAN
CARA YANG SUDAH DIBUKTIKAN
RIBUAN ORANG
SELAMA 6 TAHUN TERAKHIR?



7 LANGKAH MENCARI CINTA

DAPATKAN SEGERA

KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya



BAB 4

BAGAIMANA

CARANYA MENJADI

GOOD

CONVERSATIONALIST?

KELAS CINTA PREMIUM E-BOOK

50 TOPIK OBROLAN

BAGAIMANA CARANYA MENJADI GOOD CONVERSATIONALIST?

Anda sudah tahu bahwa ternyata tidak ada bedanya antara introvert dan ekstrovert, Anda sudah paham kalau manusia tidak pernah ditakdirkan untuk menjadi pendiam (kecuali Anda menderita penyakit atau kelainan tertentu), dan Anda juga sudah mengerti kalau mengobrol ternyata memiliki manfaat kesehatan yang bahkan dapat menyelamatkan nyawa Anda dari kematian.

Anda tentu ingin
menjadi seorang Good
Conversationalist bukan?

Kalau tidak, maka Anda tidak mungkin membaca sampai bab ini!

Menjadi seorang *good conversationalist* tentu berguna di bidang apasaja. Entah itu di bidang pekerjaan, bisnis,

atau romansa. Orang-orang akan mencari Anda dan bukan Anda yang mencari mereka. Bila sudah disukai oleh banyak orang, maka bisa dipastikan kehidupan kerja, sosial, dan romansa Anda akan berjalan mulus seperti jalan tol Cikampek di malam hari.

Ketika bertemu dengan orang baru, Anda pasti menilainya dalam dua tahap:

1 | **Anda Menilai Orang Tersebut Dari Penampilannya.**

Anda pasti akan lari menghindar bila orang tersebut berpakaian serba hitam seperti penjahat atau kucel seperti orang gila. Dari penampilannya saja Anda bisa tahu **sebagian kecil** dari kepribadiannya. Apakah dia orang yang sopan atau tidak? Apakah dia menghargai dirinya sendiri atau tidak? Atau, apakah dia adalah orang dengan jabatan tinggi atau tidak?

Bila orang tersebut berpenampilan rapi dan sopan, maka Anda akan tertarik untuk memulai obrolan dengannya. Begitu pula sebaliknya; orang-orang akan menolak mengobrol dengan Anda apabila Anda

berpenampilan lusuh atau badan Anda bau karena belum mandi selama dua hari.

Jadi penampilan adalah faktor penunjang yang penting untuk memulai suatu obrolan!

Bahkan dalam Hitman System Online Training dan Lovable Lady Formula, Anda selalu diwajibkan tampil rapi dan anggun sebelum berkenalan dengan lawan jenis. Bagaimana Anda bisa menciptakan impresi yang menarik kalau penampilan Anda masih awut-awutan?

2 | Anda Menilai Orang Tersebut Dari Kemampuan Ngobrolnya.

Kalau penampilan adalah kunci masuk untuk memulai obrolan, maka skill mengobrol adalah pintu masuk kepribadian seseorang. Dari cara bicara dan intonasi suaranya, Anda bisa menilai **sebagian besar** kepribadian orang tersebut. Apakah dia sering membicarakan dirinya sendiri? Apakah dia lebih

memilih banyak diam dan hanya mendengarkan? Apakah dia orang yang membosankan? Atau, apakah dia suka memotong pembicaraan dan mementingkan pendapatnya sendiri ketimbang pendapat orang lain? Semua itu bisa Anda ketahui dari cara bicaranya.

Namun, orang-orang juga akan menilai Anda dari cara bicara Anda. **Mereka adalah cerminan dari diri Anda.** Bila Anda menanggapi lawan bicara dengan dingin dan ketus, maka dia akan menanggapinya dengan ketus pula. Bila Anda bersikap ramah dan sopan dalam menanggapi pendapat lawan bicara, maka lawan bicara juga akan ramah dan sopan terhadap Anda. Dalam obrolan santai, selalu ada kesinambungan antara Anda dan lawan bicara. Dengan *skill* mengobrol yang mumpuni, Anda bisa menciptakan kesan baik di mata orang lain. Tentu saja itu sangat berguna apabila nanti Anda membutuhkan mereka.

Tapi bagaimana caranya agar kepribadian Anda dinilai baik oleh lawan bicara? Saya bocorkan salah satu materi di *online course* Supreme Influential Communication tentang **6 peraturan yang wajib**

diterapkan agar Anda dinilai baik oleh lawan bicara:

1. Langsung Katakan Sesuatu!

Tidak akan terjadi obrolan bila Anda hanya diam menunggu diajak ngobrol oleh orang lain. **Kesalahan terbesar orang-orang di zaman sekarang adalah mereka menunggu diajak ngobrol sambil bermain gadget dan cuek dengan keadaan sekitar.** Anda tidak boleh menjadi orang yang sekadar menunggu. Bila ada kesempatan mengobrol, maka Anda harus menjadi yang pertama memulai obrolan.

Cara yang paling umum membuka obrolan adalah dengan menggunakan cuaca sebagai topik utama. Misalnya: “Waduh, mendung nih. Kira-kira nanti hujan gak ya?” atau “Sudah seminggu ini panas terus. Pawang hujannya pada ke mana ya?”

Mau contoh yang lebih sederhana? Membuka obrolan dengan mengucapkan “Hei” atau “hello” saja sudah cukup. Yang penting adalah Anda yang memulai obrolan dan bukan sebaliknya! Anda tidak akan belajar apa-apa bila hanya diam menunggu diajak ngobrol. Membuka obrolan terlebih dulu

juga menandakan bahwa Anda adalah orang yang bersikap terbuka, hangat, pemberani, dan cerdas. Anda bisa langsung dinilai positif oleh lawan bicara dan tentu saja itu adalah hal yang bagus!

Setelah membuka obrolan, maka Anda bisa memperpanjang obrolan dengan topik-topik lain (yang akan dibahas di bab-bab selanjutnya) sehingga *skill* mengobrol Anda menjadi semakin terasah dan tajam.

2. Bersikap Tertarik Pada Lawan Bicara

Tidak peduli apakah lawan bicara berpenampilan kucel atau lusuh, Anda harus bersikap tertarik kepadanya. Bila Anda sudah memasang sikap defensif di awal obrolan, maka itu bisa menciptakan *awkward moment* yang sangat tidak mengenakkan.

Anda tidak perlu terlihat sangat antusias terhadap lawan bicara atau kepada topik yang sedang diobrolkan. Bersikaplah tertarik dengan kadar sewajarnya saja. Bagaimana caranya? Yaitu dengan menanggapi setiap kalimat yang dikeluarkan oleh lawan bicara.

Misalnya: lawan bicara Anda sedang membicarakan film serial Mr. Robot yang diperankan oleh Rami Malek, maka Anda bisa menanggapinya dengan membicarakan film lain yang juga dibintangi oleh Rami Malek seperti Need for Speed atau Night at the Museum. Dengan begitu, lawan bicara akan menyadari bahwa Anda tertarik dengan topik yang dibicarakan.

Namun, bagaimana kalau lawan bicara hanya menanggapi dengan sepatah dua patah kata, padahal Anda sudah berusaha mengobrol seseru mungkin? Maka segera akhiri obrolan tersebut dan cari lawan bicara lain. Hidup Anda terlalu singkat untuk mengobrol dengan orang yang membosankan.

3. Usahakan Menggunakan Topik Yang Positif

Topik yang positif akan menghasilkan obrolan yang positif juga. Namun, topik yang negatif juga bisa menjadi obrolan yang seru bila dikelola dengan benar. Karena Anda masih baru belajar tentang bagaimana mengobrol secara baik dan benar, maka sebaiknya Anda menggunakan topik yang positif terlebih dahulu. Jika Anda sudah cukup mahir

mengobrol, ya silakan saja menggunakan topik yang negatif. Tidak ada yang melarang.

Yang harus Anda catat adalah bahwa sebagian besar topik positif selalu berhubungan dengan masa kini dan masa depan. Misalnya, Anda bisa berbicara mengenai film-film yang dirilis hari ini atau bulan depan. Anda juga bisa berbicara tentang hobi yang Anda tekuni sekarang. Sedangkan topik negatif biasanya mengacu pada masa lalu kelam seseorang atau topik-topik sensitif lainnya seperti masalah politik, suku, dan agama. Untuk lebih amannya, Anda sebaiknya belajar menggunakan topik positif daripada topik negatif. Selain itu, masih banyak lagi topik-topik positif lainnya yang bisa Anda gunakan untuk memulai obrolan.

Apa saja topik-topik yang menarik untuk dibicarakan? Selengkapnya nanti kita bahas di bab-bab selanjutnya.

4. Hindari Perdebatan!

Berdebat memang bisa menciptakan obrolan yang seru. Namun sebagai pemula, Anda sebaiknya menghindari perdebatan sejauh mungkin! Mengapa?

Karena bila Anda tidak bisa menangani perdebatan dengan baik, maka Anda bisa dianggap negatif oleh lawan bicara. Misalnya Anda adalah menjadi seorang *good conversationalist* yang menciptakan suasana obrolan menyenangkan dan bukannya mencari musuh baru! Sukar untuk menikmati obrolan bila Anda dan lawan bicara malah sibuk mematahkan pendapat masing-masing.

Berdebat itu boleh, tetapi untuk sementara Anda harus mengesampingkan itu dulu. Berdebat bisa menciptakan ladang pertempuran. Ingat kata Bang Rhoma: “Berdebat jangan berdebat, kalau tiada artinya.”

5. Jangan Menghakimi Pendapat Lawan Bicara!

Bila lawan bicara mengutarakan pendapatnya, maka Anda harus menghormati setiap ucapannya. Silakan menanggapinya, tetapi jangan memaksakan opini Anda! Apalagi bila kalian berdua baru saja bertemu dan belum mengenal satu sama lain. Siapa pun akan malas mengobrol dengan orang yang keras kepala.

Anda juga tidak boleh menyalahkan pendapatnya secara langsung. Menyerangnya secara langsung bisa menyebabkan kalian berdua terlibat debat kusir yang tidak ada akhirnya. Ujung-ujungnya kalian malah menjadi musuh. Bila menurut Anda pendapatnya itu salah, maka Anda harus mengutarakannya dengan sopan dan jelaskan alasan mengapa pendapatnya itu salah.

Remember, everyone has his/her right to be him/herself, just as you have the right to be your self.

6. Gunakan Rumus 5W + 1H Dengan Kreatif!

Kita sudah pernah mempelajari rumus 5W+1H melalui pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sekarang saatnya Anda menggunakan rumus tersebut untuk menciptakan obrolan yang menarik! Apa? Anda tidak tahu 5W+1H? Makanya jangan kebanyakan tidur di sekolah!

5W+1H mencangkup 6 pertanyaan dasar seperti *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (mengapa), *who* (siapa), dan *how* (bagaimana). Atau kalau daya ingat Anda buruk, maka kita bisa menyingkatnya

menjadi **ADIK SIMBA** (**A**pa, **D**Imana, **K**apan, **S**lapa, **M**engapa, dan **B**Agaimana).

Ketika memulai suatu obrolan (apalagi dengan orang yang baru dikenal), rasanya sulit sekali menjaga obrolan tetap panjang bila lawan bicara menanggapi Anda dengan jawaban-jawaban pendek. Untuk menghindari hal tersebut, maka Anda bisa menggunakan 5W+1H ini untuk menciptakan pertanyaan terbuka mengenai topik yang dibicarakan.

Misalnya, bila Anda membuka obrolan dengan topik cuaca, maka Anda bisa menanyakan perasaan lawan bicara dengan cara seperti ini: "Panas gini enaknya minum es cendol nih! **Gimana** menurutmu?" atau "Eh seperti **apa** sih rasanya tinggal di Jakarta? Katanya panas ya?"

Pertanyaan seperti itu bisa membuat lawan bicara berpikir sejenak untuk merespon pertanyaan Anda dengan jawaban panjang. Mengapa jawabannya akan panjang? Karena Anda menanyakan apa yang ia alami dan rasakan. Bila Anda hanya menanyakan pertanyaan-pertanyaan membosankan seperti: "Eh

namamu siapa?" atau "Kamu tinggal di mana?", maka jawabannya pasti akan pendek karena pertanyaan tersebut hanya berupa basa-basi tidak penting dan tidak mewakili perasaan orang yang ditanya.

Anda bisa menyusun kalimat-kalimat pertanyaan dengan rumus 5W+1H sehingga pertanyaan Anda menjadi menarik dan terdengar lebih cerdas. Semakin cerdas pertanyaan Anda, maka lawan bicara akan semakin tertarik mengikuti alur obrolan bersama Anda.

Ingat, pertanyaan yang menarik menciptakan obrolan yang menarik.

Gunakan ide-ide di kepala Anda untuk menciptakan pertanyaan sekreatif mungkin!

Bagaimana cara mengasah sisi kreatif di kepala Anda? Sayang sekali saya tidak bisa menjelaskannya panjang lebar di sini karena jumlah halaman yang terbatas. Namun, saya sudah membeberkannya lebih detail di

online course Supreme Influential Communication.

Bisa dipahami?

Dari keenam peraturan tersebut, nomor berapa saja yang sudah Anda lakukan secara tidak sadar? Anda sebaiknya mempertahankannya! Itu bisa menjadi kelebihan Anda nanti. Namun, jika gaya mengobrol Anda ternyata tidak menaati salah satu peraturan di atas, maka bisa dipastikan obrolan Anda selama ini cenderung membosankan. Segera kenali diri Anda terlebih dahulu sebelum melangkah ke bab selanjutnya!



kelascinta.com • Karena cinta bisa dilanjutkan

UNTUK
PRIA &
WANITA



#1

BUAT MANTAN
JATUH CINTA

#2

BUAT MANTAN
BALIKAN

#3

JADI PASANGAN
YANG MESRA

THE SECRET OF
BALIKAN

CARA AMPUH BALIKAN DENGAN MANTAN

EBOOK AMPUH UNTUK
BALIKAN DENGAN MANTAN!

PESAN SEKARANG!

DAPATKAN SEGERA

KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya



KLIK KELASCINTA.COM SEKARANG

BAB 5

BERLATIH DENGAN

4 PEMBANGKIT

TOPIK

KELAS CINTA PREMIUM E-BOOK

50 TOPIK OBROLAN

BERLATIH DENGAN 4 PEMBANGKIT TOPIK

Saat membaca *e-book* ini, Anda wajib punya kerendahan hati untuk menerima pengetahuan baru sekalipun sekilas terasa remeh, aneh, atau bahkan tidak menyenangkan. Jangan keras kepala dan mengulangi kebiasaan lama, karena Anda hanya akan mendapatkan hasil yang sama. Jika ingin lihai mengobrol,

Anda perlu melakukan sesuatu yang baru dan berbeda demi mendapatkan hasil yang baru dan berguna.

Biasanya dalam *online course Supreme Influential Communication*, saya akan memberi Anda empat generator untuk menciptakan dan mengembangkan topik obrolan: **FAKTA, PERASAAN, PENGALAMAN, dan PERSAMAAN**. Anda bisa membicarakan milyaran topik di dunia ini dengan mengandalkan keempat

dasar tersebut. Namun saya harus akui ini mungkin akan terasa sulit dilakukan di awal-awal. Anda seperti terlalu banyak berpikir dan akhirnya kelelahan sendiri karena tidak mengalir pembicaraannya.

Tidak masalah bila Anda banyak tersendat atau gagal di awal latihan. Saran saya adalah Anda perlu terus memaksakan diri berlatih setiap hari. Biasakan untuk mengolah keempat dasar itu agar Anda bisa berbicara dengan siapa saja dan di mana saja. Untuk awal ini, Anda tidak perlu mengobrol lama. **Tujuan awalnya hanyalah mengobrol dengan banyak orang.** Frekuensi, bukannya durasi ataupun kualitas.

Oke, Anda sudah siap mempraktekkan ilmu mengobrol ini?

Instruksinya sederhana: setiap hari, pilih salah satu latihan dan praktikkan itu selama satu hari penuh! Anda boleh mengikuti latihan tersebut secara berurutan, atau Anda bisa mencoba latihan yang paling mudah Anda lakukan. Anda bebas memilih mau mulai dari mana, namun Anda harus praktikkan semua latihan tersebut tanpa terkecuali.

Selama berlatih mengobrol,

Ada baiknya Anda mencatat kendala apa saja yang terjadi di sepanjang obrolan.

Jika Anda tidak rajin mencatat, Anda akan lupa kendala-kendala tersebut dan tidak bisa memperbaiknya. Hal itu disebut Efek Zeirgenik: otak manusia mudah mengingat tugas yang belum selesai daripada tugas yang sudah selesai. Bila Anda lupa masalah yang ditemui, maka Anda tidak bisa memperbaikinya. Ujung-ujungnya, perkembangan Anda hanya jalan di tempat karena tidak ada yang dipelajari.

Anda juga tidak harus ngobrol di tempat mahal seperti kafe atau semacamnya. Buka pembicaraan dengan siapa saja di mana pun Anda berada. Entah itu di kantor, kampus, atau di depan rumah, semuanya bisa Andajadikan ajang latihan mengobrol. **Yang Anda butuhkan hanya menyempatkan waktu untuk berinteraksi dengan orang setiap hari.** Tidak masalah kalau Anda mampu mengobrol selama tiga

puluh menit atau lebih dari itu.

Agar Anda tidak pusing mencari topik, keempat dasar ini merupakan kerangka yang Anda gunakan untuk membuat topik sesuai dengan apa pun yang ada di sekeliling Anda. Jadi, Anda cukup mengamati keadaan sekitar, pilih satu atau dua hal yang menarik, kembangkan dengan salah satu generator, dan bimsalabim... Anda sudah bisa membuat topik sendiri!

Terdengar mudah bukan?

Yuk mulai berlatih keempat generator ini.

GENERATOR 1 MEMBICARAKAN FAKTA

Saat ingin membuka pembicaraan, otak Anda pasti berusaha mencari topik yang asyik untuk diobrolkan. Namun, di situlah kendalanya: karena berpikir terlalu jauh, Anda jadi khawatir salah pilih topik, cemas obrolannya tidak asyik, dsb. Padahal sebenarnya tidak perlu khawatir begitu. Anda bisa memilih benda-benda yang ada di sekeliling dan mengolah obrolan

seputar fakta-fakta yang terkait dengannya.

Fakta adalah sesuatu yang tertangkap oleh indra tubuh Anda dan terbukti benar adanya.

Misalnya: Jika Anda melihat dan memegang gelas berukuran besar, maka faktanya gelas itu memang berukuran besar. Tidak banyak orang yang tahu kalau potongan-potongan fakta dari suatu hal itu bisa dirangkai menjadi topik yang menarik.

Nah, sekarang tugas Anda adalah membuat topik seru dari apa yang tertangkap oleh indra Anda. Saya akan beri beberapa contoh situasi nyata.

Anggaplah diri Anda berada di kafe bersama seorang teman. Anda memesan dua cangkir kopi dan kentang goreng. Beberapa saat kemudian, minuman dan makanan Anda pun datang. Dari kopi dan kentang goreng itu Anda bisa menciptakan topik seru

berdasarkan fakta dari kedua benda itu.

| SKENARIO 1

Anda: *Eh menurut elo, ada berapa macam jenis kopi di dunia ini?*

Dia: *Wah, banyak. Ada mocha, kopi luwak, kopi Gayo ... hmm apa lagi ya.*

Anda: *Banyak amat. Sebenarnya cuma ada dua jenis kopi.*

Dia: *Ah masa sih?*

Anda: *Iya bener. Cuma ada kopi arabica dan robusta.*

| SKENARIO 2

Anda: *Elo tahu gak kenapa kentang goreng rasanya nagih banget?*

Dia : *Karena enak!*

Anda: *Enak karena?*

Dia: *Ngggg ... karena garam mungkin?*

Anda: *Itu salah satunya. Apa lagi?*

Dia: Apa ya? (*Bingung*)

Anda: Nyerah? Seporsi kecil gini kandungan MSG-nya dahsyat banget. Itu yang bikin nagih. Tapi gak masalah, gue doyan.

Sederhana sekali 'kan?

Iya, memang

mengobrol itu
TIDAK BOLEH RUMIT.

Anda harus mau mulai dari hal yang sederhana dan sehari-hari. Generator 1 ini mengharuskan Anda tahu beberapa fakta umum benda-benda di sekeliling Anda. Tidak perlu *expert* dan mendetail, Anda cukup mengetahui fakta umum saja. Untuk itu Anda harus sering membaca artikel berkaitan dengan benda-benda yang sering Anda temui.

Jika Anda sering nongkrong minum kopi seperti contoh di atas, maka carilah fakta-fakta yang berhubungan dengan kopi. Kalau Anda sering berada di mall, kafe,

atau tempat umum lainnya, maka carilah fakta-fakta tempat tersebut. Apa pun informasi yang ada di kepala Anda tentang benda, tempat, atau kegiatan itu, ungkapkan dan jadikan bahan pembicaraan. Kalaupun Anda tidak tahu apa-apa, itu bagus... karena Anda bisa pakai ketidaktahuan itu sebagai bahan pertanyaan dan obrolan.

Gunakan lima menit ke depan untuk berlatih menciptakan topik dengan generator 1 ini.

| **Mari berlatih membicarakan FAKTA**

- 1.** Perhatikan benda dan keadaan di sekitar Anda.
- 2.** Jika benda di depan Anda berupa makanan dan minuman, apa Anda tahu informasi dari benda tersebut? Misal: jika Anda tahu manfaat makanan atau minuman itu bagi tubuh, maka jadikan itu pondasi obrolan Anda. Ingat, fakta tentang makanan dan minuman tidak pernah lepas dari kandungan manfaat di dalamnya. Silakan mencari informasinya di internet.

3. Atau, bagaimanakah kalau Anda ingin menggunakan benda lain sebagai bahan obrolan? Misal: Anda bisa membicarakan perbandingan ponsel Anda dengan milik lawan bicara. Secara tidak langsung Anda sudah membicarakan fakta-fakta tentang ponsel Anda dan miliknya.

4. Tempat umum seperti kantor, kampus, kafe, dan mall juga bisa menjadi topik yang menarik. Telusuri sejarahnya di internet atau dari cerita orang-orang yang bekerja di tempat itu. Anda bisa memulai obrolan dengan: "Elo tau gak kalau tempat ini dulunya" atau "dulu tempat ini pernah menjadi"

GENERATOR 2 **MEMBICARAKAN PERASAAN**

Anda pasti pernah mengalami momen di mana lawan bicara lebih banyak diam ketimbang Anda. Kalaupun ngomong, dia hanya mengeluarkan kata-kata singkat. Momennya terasa *awkward* dan Anda bingung mencari cara agar dia mau menanggapi obrolan Anda.

Kalau itu terjadi, maka masalahnya ada dua: dia lagi

sibuk memikirkan masalahnya sendiri atau **ada yang salah dengan teknik bicara Anda**. Yang pertama tidak bisa Anda perbaiki, sementara yang kedua bisa Anda pelajari. Jadi Anda harus belajar cara yang tepat untuk membuat dia lebih bawel menanggapi Anda.

Caranya mudah:

Anda harus menggali unsur-unsur perasaan dalam topik apapun yang sedang dibicarakan.

Misalnya, perasaan suka, kagum, takjub, ragu, kesal, bingung, gembira, sedih, acuh tak acuh, dsb. Tanyakan sensasi dan emosi yang dia alami. Setiap orang pasti gatal berkomentar apabila dipancing opini dan perasaannya.

Contoh:

| SKENARIO 1

Anda: Waktu pertama kali ke kafe ini, gue **takjub** ngelihat dekorasinya yang old-school. Gue jadi ingat film-film jadul tahun 80-an. Gimana menurut elo? Elo **senang** suasannya?

Dia: Senang juga. Di sini gak bising.

Anda: Elo ada rekomendasi kafe lain? Gue sering kerepotan nyari tempat nongkrong yang tenang kayak di sini.

Dia: Ada dong. Kafe ABC di jalan XYZ bagus tuh. Tempatnya luas, terus letaknya agak sedikit ke dalam jadi gak kena polusi jalan raya.

Anda: Wah elo **senang** bawa teman-teman ke sana?

| SKENARIO 2

Anda: Gue **kesel** kalau pesan kopi di sini sering kemanisan. Gue senangnya yang agak pahit. Padahal gue udah bilang kalau gula dan krimnya dikurangi. Punya elo gimana? **Enak** gak kopinya?

Dia: Lah punya gue malah kepahitan, tapi enak kok.

Anda: *Oh elo **suka** yang manis?*

Dia: *Yang penting jangan terlalu pahit aja. Bisa susah tidur nanti.*

Anda: *Eh emang ada hubungannya antara kopi pahit dan susah tidur?*

Salah satu kunci keberhasilan Generator 2 ini adalah

Anda jangan segan terbuka mengutarakan perasaan sendiri.

Kalau Anda tidak suka, maka katakanlah demikian. Jika kursi yang Anda duduki terasa sangat nyaman, ungkapkan rasa kebahagiaan Anda. Jika ada makanan yang tidak Anda doyan, jelaskan mengapa Anda tidak suka makanan itu. Di satu titik, pasti lawan bicara Anda akan menyetujui atau tidak menyetujui, sehingga dia terpancing untuk mengutarakan perasaannya.

Sampai di sini paham? :)

HS ONLINE TRAINING

TRAINING ROMANSA ONLINE PERTAMA DI INDONESIA



MATERI EKSLUSIF HITMAN SYSTEM

Kurikulum pelajaran yang selama ini hanya ada dalam Hitman System Platinum Workshop. Materi yang terbukti sejak 2006 telah membantu ribuan pria mendapatkan pasangan impian mereka.



RATUSAN VIDEO DAN AUDIO LESSONS

Materi pelajaran dibagikan dalam bentuk video dan audio, termasuk video ngehit asli dengan hidden-camera. Semua materi video dan audio dibuat secara profesional, karena kami mengerti pentingnya kualitas bagi kamu.



AKSES 24 JAM

Selama ada koneksi internet, kamu bisa akses semua materi lewat komputer atau smartphone kapan saja dan di mana saja kamu mau. Menghemat waktu dan biaya.

DAN BANYAK KEUNTUNGAN LAINNYA

[KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya](#)



| Mariberlatih membicarakan PERASAAN

1. Perhatikan lagi benda dan keadaan di sekitar Anda saat ini. Apa Anda punya perasaan tertentu terhadap salah satu hal tersebut? Misalnya: bila di depan Anda ada sepiring nasi goreng, apa Anda menyukai rasanya? Kalau Anda menyukainya, maka katakan betapa lezatnya nasi goreng itu. Kalau Anda tidak menyukainya, maka sebutkan juga alasannya. Anda harus mengatakan perasaan Anda dulu sebelum menanyakan apa yang dia rasakan.
2. Urutannya: utarakan perasaan Anda dulu > jelaskan alasannya > tanyakan perasaan dia.
3. Tidak masalah kalau Anda langsung menanyakan perasaannya di awal obrolan, tapi itu bisa membuatnya mengambil sikap pasif duluan. Tentu itu beresiko membuat obrolan Anda menjadi lebih kaku.

GENERATOR 3

MEMBICARAKAN PENGALAMAN

Obrolan yang singkat biasanya tidak cukup untuk menciptakan impresi pertama yang baik. Bagaimana Anda bisa membuat seseorang terkesan jika kalian berdua hanya bergantian bicara dua tiga kali saja?

Jika ingin menciptakan obrolan yang berisi dan membuat orang tertarik lebih dalam, maka Anda perlu bercerita pengalaman Anda tentang topik apapun yang sedang terjadi. Jika kalian berdua punya pengalaman serupa, itu adalah bonus yang membuat interaksi lebih menyenangkan seperti bertemu kawan lama.

Garis bawahi ini:

Ketika bercerita pengalaman,
berikan info yang mendetail,
padat, dan jelas.

Demikian juga ketika bertanya, pandu dia untuk bercerita secara detil.

Contoh:

| SKENARIO 1

Anda: *Dulu pas masih kuliah, gue sering banget nongkrong di sini bareng yang lain. Kalau bolos juga larinya ke sini. Lokasinya lumayan jauh dari kampus, jadi gak bakal kepergok dosen. Elo pasti pernah bolos kuliah juga 'kan?*

Dia: *Wah, gue sih mahasiswa teladan. Jarang bolos.*

Anda: *Elo biasanya bolos ke mana?*

Dia: *Cuma diam di kamar doang. Kecuali ada yang ngajak bolos di luar, baru deh gue ikut jalan.*

Anda: *Terus hal gila apa yang elo alami saat bolos di luar?*

| SKENARIO 2

Anda: Kalau lihat kopi hitam, gue jadi ingat pertama kali minum kopi buatan nenek. Waktu itu kopi ya dibuatnya dari biji kopi yang digiling, belum ada kopi sachet kayak sekarang. Rasanya pahit banget! Butuh dua hari dua malam sampai pahitnya hilang di lidah. Tapi abis itu jadi ketagihan! Elo udah pernah nyoba kopi yang digiling langsung?

Dia: Pernah dong. Kopi di kafe-kafe 'kan digiling semua

Anda: Kalau giling kopi sendiri sudah pernah?

Dia: Gue ada alat penggiling kopi di rumah. Kalau mau begadang buat kerja ya gue giling kopi sendiri. Tapi kalau cuma buat nyantai, kopi sachet aja cukup.

Anda: Wah elo penggemar kopi sejati. Sejak kapan elo jadi penggemar kopi? Memang dari kecil suka begini? Atau karena ada kejadian seru yang bikin elo jadi gila kopi?

Kalau Anda merasa pengalaman Anda biasa-biasa saja (alias membosankan), Anda bisa pelajari teknik menghias sebuah cerita biasa menjadi menarik di kelas Supreme Influential Communication.

| Mari berlatih membicarakan PENGALAMAN

1. Ingat-ingat kembali kejadian yang pernah Anda alami. Kalau Anda kesulitan, maka ingatlah pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan benda-benda di sekitar Anda. Contohnya: kalau ada sebuah vas bunga di depan Anda, apa itu mengingatkan Anda tentang kejadian di masa lalu? Barangkali ibu Anda pernah marah besar karena vas bunga kesayangannya pecah gara-gara Anda, atau dulu Anda pernah bekerja di pabrik vas bunga sampai akhirnya Anda memutuskan keluar karena boss yang galak.
2. Anda boleh langsung menanyakan pengalaman teman bicara tentang sesuatu yang sudah Anda ketahui. Misal: Anda tahu kalau dia adalah penggemar kopi, jadi Anda bisa langsung bertanya: "Gue denger elo penggemar berat kopi? Sejak kapan elo jadi gemar ngopi?"
3. Petunjuk nomor 2 HANYA berguna apabila Anda sudah mengenal teman bicara. Bila Anda baru bertemu dengannya, maka Anda DILARANG KERAS menggunakannya. Nanti Anda dianggap tidak sopan dan sok tahu.

4. Urutannya: ceritakan pengalaman Anda > tanyakan pengalamannya > dia bercerita.

GENERATOR 4 MEMBICARAKAN EQUATION

Latihan ini cocok untuk Anda yang sudah mahir membuka percakapan, tapi sering *stuck* di tengah-tengah obrolan. Mengapa Anda *stuck*? Karena Anda mengeksplorasi satu objek yang sama berulang-ulang.

Akibatnya Anda bingung mau berbicara apa lagi karena semua informasi sudah dikuras habis-habisan.

Untuk mencegahnya, Anda bisa menggunakan '*Equation*' alias persamaan dan keserupaan untuk mengembangkan topik yang terhubung atau berkaitan.

Contohnya seperti ini:

| SKENARIO 1

Anda: *Gue doyan ngopi, tapi gue lebih doyan minum teh. Kebanyakan minum kopi bikin gue pusing. Pokoknya kalau lagi capek pulang kerja, gue pasti bikin teh anget. Kopi cocoknya diminum pas pagi atau siang aja. Omong-omong elo lebih doyan mana?*

Dia: *Gue lebih suka kopi. Kalau minum teh gak ada efeknya di kepala.*

Anda: *Wah, elo suka minum yang tinggi kafein ya?*

Dia: *Iya, gue suka lembur malam, jadinya minum kopi terus.*

Anda: *Kebanyakan minum kopi bisa bikin jam tidur elo berantakan. Elo udah nyoba minum cokelat?*

| SKENARIO 2

Anda: *Kadang-kadang gue bosan makan nasi, jadi seharian gue ganti makan kentang. Keseringan makan nasi bikin gue eneg. Pasti elo juga pernah bosan makan nasi.*

Dia: *Hahahaha, gue sih makan nasi melulu. Gue cepat laper kalau gak makan nasi.*

Anda: *Terus kalau elo lagi sakit mual?*

Dia: *Gue ganti makan roti. Ribet kalau makan kentang, soalnya mesti dimasak dulu.*

Anda: *Terus elo biasanya beli roti tawar atau roti manis?*

Dari kedua contoh di atas, dapat dilihat bagaimana obrolan berkembang membahas hal-hal yang berbeda. Namun, masih berhubungan dengan topik yang dibicarakan.

Pada contoh pertama bisa dilihat bagaimana obrolan tentang “kopi” berkembang menjadi “teh” dan “cokelat”. Sementara dari contoh kedua, obrolan tentang “nasi” berkembang menjadi “kentang” dan “roti”.

Topiknya masih sama, hanya objeknya yang berbeda.

Jadi daripada Anda terburu-buru mengganti topik, jauh lebih mudah kalau Anda mengganti objek obrolan. Obrolan Anda menjadi lebih panjang HANYA dengan menggunakan 1 topik saja. Semakin tinggi jam terbang latihan Anda, *skill* mengobrol Anda juga semakin terasah.

| **Mari berlatih membicarakan EQUATION**

1. Untuk menggunakan “*Equation*”, Anda hanya perlu mengganti objeknya saja tanpa mengganti topik obrolan. Misalnya: ketika mengobrol tentang topik “makanan”, objek apa saja yang terlintas di benak Anda? Objeknya meliputi: nasi, roti, lauk pauk, dan berbagai macam makanan lainnya. Atau ketika mengobrol tentang topik “film”, maka objeknya meliputi film-film di bioskop atau di televisi.

2. Supaya *skill* mengobrol Anda lebih terasah, biasakan untuk membahas satu objek terlebih dahulu sampai tuntas. Setelah itu, silakan Anda ganti ke objek lainnya. Bila Anda terlalu cepat berpindah dari satu objek ke objek lainnya, maka Anda akan cepat kehabisan kata-kata dan akhirnya *stuck* di tengah-tengah obrolan.

Keempat cara tersebut sama sekali tidak sulit dilakukan **selama Anda sering latihan di luar**. Anda harus terus berlatih menggali topik obrolan sehingga orang-orang tidak pernah bosan mengobrol dengan Anda. Bila cara bicara Anda saja sudah membosankan, bagaimana dengan teman bicara Anda?

Latih dulu keempat cara di atas sebelum beralih ke bab selanjutnya!



kelascinta.com • Karena cinta bisa dipelajari

UNTUK
PRIA &
WANITA



TOTAL MOVE ON

HONJI EL MILAGRO

ATASI GALAU ANDA DAN SUKSES MOVE ON DARI MANTAN
DENGAN MATERI AUDIO LESSON DARI **KELASCINTA.COM!**

PESAN SEKARANG!

DAPATKAN SEGERA

KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya



BAB 6

BAGAIMANA AGAR DIA MERESPONI?

KELAS CINTA PREMIUM E-BOOK

50 TOPIK OBROLAN

BAGAIMANA AGAR DIA MERESPONI?

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa mengobrol adalah kegiatan yang membutuhkan interaksi antar dua pihak. Bila Anda saja yang berbicara sementara dia hanya bengong mendengarkan, itu sih pidato namanya!

Apa pun yang terjadi, dia harus ikut berkontribusi di dalam obrolan. Namun, kita seringkali menemukan teman bicara yang ogah-ogahan merespon ucapan kita. **Bisa jadi Anda tidak memberinya kesempatan bicara.** Barangkali dia mau mengucapkan pendapatnya, tetapi Anda tidak memberinya kesempatan dan terus berbicara sendiri. Atau, dia adalah tipe orang yang tidak mau berbicara sebelum dipancing terlebih dahulu.

Bila dia hanya merespon dengan sedikit komentar, maka tugas Anda adalah membuatnya lebih banyak berbicara lagi! Tunjukkan bahwa Anda menaruh perhatian penuh terhadap opininya.

Jadi gimana dong caranya biar dia tidak banyak diam sewaktu mengobrol?

Pssst ... ini juga salah satu bocoran materi Supreme Influential Communication, jadi gunakan sebaiknya ya!

PANCINGAN 1 **AGREE or DISAGREE**

Ini pancingan yang paling mudah dan menyenangkan. Bila lawan bicara mengeluarkan pendapat, Anda bisa memilih untuk setuju atau tidak setuju. Tentu masing-masing pilihan ada konsekuensinya sendiri. Namun saya sarankan untuk **tidak menyetujui pendapat yang dia keluarkan**. Alasannya? Kalau Anda serba menyetujui pendapatnya, maka topik tersebut biasanya cepat habis dan basi. Tidak ada pertengangan, tidak ada pertukaran pikiran. Obrolan terasa datar, dan setelah itu Anda bingung mau membahas apa.

Untuk menghindari kebasian itu, Anda harus menciptakan sedikit konflik agar topik tidak segera habis dan lawan bicara gatal ingin menggoreng topik

tersebut. Selain itu, sedikit perdebatan juga bisa melatih Anda berpikir persuasif dan kreatif. Namun, nada suara Anda jangan sampai mengintimidasinya! Tolak pendapatnya dengan halus dan santai sehingga kalian tidak berkonflik beneran.

Misalnya:

| SKENARIO 1

Anda: *Gue sih lebih suka kopi soalnya minum teh gak ngekek di kepala.*

Dia: *Jangan kebanyakan minum kopi, gak bagus buat lambung.*

Anda: *Iya sih benar. Tapi itu kan cuma buat yang sakit maag aja. Kebanyakan minum teh juga gak bagus buat ginjal. Elo biasanya habis berapa gelas teh dalam sehari?*

| SKENARIO 2

Anda: *Gue gak doyan minum teh soalnya rada sepet di lidah.*

Dia: *Kopi itu gak bagus buat kesehatan. Jam tidur elo bisa berantakan kalau kebanyakan ngopi.*

Anda: *Ah masa? Gue **gak setuju**. Kopi gak ngefek di jam tidur asalkan minumnya gak kebanyakan. Gue selama ini minum kopi tapi bisa tidur cepat kok.*

Hindari kata-kata frontal dan merendahkan seperti “Elo salah!”, “Elo bego！”, atau sebagainya. Sebagian besar orang benci bila pendapatnya langsung disemprot blak-blakan seperti itu. Agar terdengar sopan, gunakan kata pertentangan seperti “tapi”, “tetapi”, dan “namun”. Anda boleh mengatakan “Gue gak setuju” di awal kalimat, tetapi **ucapkan dengan nada santai dan ramah seperti biasa**.

Jika Anda melakukannya dengan benar, jangan kaget kalau dia jadi lebih cerewet dari sebelumnya.

PANCINGAN 2 FILLERS

Fillers adalah kata tanpa makna yang diucapkan untuk memperpanjang obrolan. Trik ini sangat sederhana, tetapi punya efek yang sangat besar. Yang Anda perlukan hanya mengulangi beberapa kata dan menjadikannya pertanyaan. Tujuannya hanya satu, yaitu membuat lawan bicara jadi meneruskan atau memperpanjang apa pun yang dia baru saja sampaikan.

Contoh:

| SKENARIO 1

Anda: *Gue lebih doyan kopi daripada teh. Ngebantu gue banget kalau lagi lembur kerja.*

Dia: *Jangan keseringan minum kopi. Gak bagus buat lambung*

Anda: ***Gak bagus*** gimana maksudnya?

Dia: *Kafein di kopi bisa bikin lambung iritasi. Apalagi kalau elo minum kopi sebelum makan.*

Anda: *Oh, bikin lambung iritasi? (dan seterusnya)*

Kalau Anda malas mengulangi kata-katanya, maka Anda cukup menanggapi dengan pertanyaan-pertanyaan singkat seperti ini:

| SKENARIO 2

Anda: *Gue lebih doyan kopi daripada teh. Ngebantu gue banget kalau lagi lembur kerja.*

Dia: *Jangan keseringan minum kopi. Gak bagus buat lambung*

Anda: *Oh ya?*

Dia: *Kafein di kopi bisa bikin lambung iritasi. Apalagi kalau elo minum kopi sebelum makan.*

Anda: *Wah, kok bisa?*

Selain mudah digunakan, trik *Fillers* ini sangat efektif karena bisa membuat teman bicara merasa diperhatikan dan akhirnya sibuk berbicara sendiri. Anda tidak perlu berpikir panjang lebar tentang bahan obrolan selanjutnya. Modal Anda hanya mendengarkan omongannya dengan sungguh-sungguh.

PANCINGAN 3 COMPLIMENT

Siapa yang tidak suka dipuji?

Compliment atau pujian positif bisa membuat orang lain merasa tersanjung dan lebih dihargai, sehingga Anda wajib memasukkan pujian di setiap obrolan Anda. Di *online course* [Supreme Influential Communication](#), saya sangat menekankan untuk menggunakan trik ini karena berguna untuk mengelus ego lawan bicara. Hasilnya? Dia akan terus berbicara tanpa henti, sedangkan Anda cukup mendengarkannya saja.

Contohnya:

| SKENARIO 1

Anda: *Omong-omong elo bisa minum kopi berapa kali dalam sehari?*

Dia: *Wah gue sih bisa minum empat cangkir. Apalagi kalau lagi banyak kerjaan.*

Anda: *Empat cangkir? **Hebat bener!** Lambung elo gak apa-apa?*

Dia: *Hehehehe, lambung gue kuat kok. Biasanya sampai lima cangkir.*

Anda: *Elo minum kopi sebanyak itu tapi kelihatan sehat-sehat aja. Gue salut sama elo.*

| SKENARIO 2

Anda: *Suasana kafenya boleh juga nih. Gak ribut kayak kafe sebelah. Elo sering ke sini?*

Dia: *Sering dong. Gue seminggu sekali pasti ke sini.*

Anda: *Elo kayaknya hafal kafe-kafe di sekitar sini ya? Orang kayak elo **pasti punya banyak teman.***

Dia: *Ah gak juga. Teman gue sedikit doang kok.*

Anda: *Gue gak percaya. Masa orang **supel** kayak elo temannya sedikit?*

Kata-kata yang sayate bala kan merupakan bentuk pujian yang boleh Anda selipkan di setiap obrolan. Pujiannya terdengar tidak berlebihan dan siapa pun senang bila dipuji seperti itu. Silakan berkreasi menambahkan kata-kata pujian versi Anda sendiri, tapi pastikan itu tidak terdengar berlebihan dan terkesan dibuat-buat.

Ingat,

Wajah Anda HARUS tersenyum saat memujinya.

Buang jauh-jauh ekspresi datar yang sering Anda pasang di wajah Anda. Sebuah senyuman dapat membuat efek pujian meningkat berkali-kali lipat. Jadi sebaiknya Anda berlatih tersenyum sebelum mencoba Pancingan 3 ini.

Dari ketiga latihan tersebut, mana saja yang menurut Anda paling susah dipelajari? Bila Anda kesulitan berlatih menggunakan latihan nomor tiga, maka Anda bisa memulainya dengan latihan nomor dua terlebih dahulu. Anda tidak harus mahir menggunakan ketiganya, tetapi Anda bisa memilih salah satu latihan yang menurut Anda paling mudah dipelajari.

Dalam dunia *fitness*, tubuh Anda tidak mungkin berkembang kalau hanya mengangkat beban yang itu-itu saja bukan? Satu-satunya cara untuk membuat tubuh Anda berkembang adalah dengan memakai

beban yang lebih berat dari sebelumnya. Hal yang sama juga berlaku pada ketiga latihan di atas. Jika Anda sudah mahir menggunakan salah satunya, maka Anda bisa mencoba kedua latihan lainnya.

Anda jangan terpaku dengan satu latihan saja, tetapi Anda harus belajar menggunakan ketiga-tiganya.

DEEP ROMANTIC COMMUNICATION

BY KEI SAVOURIE

KUPAS TUNTAS SEMUA RAHASIA
MENJADI PRIA ROMANTIS



Memudahkan untuk
meningkatkan keintiman



Buat Wanita Nyaman
& Membuka Hatinya



Kelas Online & Bisa
Diakses Kapanpun

DAFTAR
SEKARANG!

[KLICK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya](#)



KLICK KELASCINTA.COM SEKARANG

BAB 7

TOPIK OBROLAN

KAPAN SAJA

DAN

DI MANA SAJA

TOPIK OBROLAN KAPAN SAJA DAN DI MANA SAJA

Oke, kita sudah sampai di bab terakhir.

Sampai titik ini, Anda sudah tahu **EMPAT GENERATOR** dan **TIGA PANCINGAN** yang bisa dipakai dalam obrolan apa pun. Dengan ketujuh *tools* itu saja, saya jamin Anda bisa mengobrol melantur kemana-mana sepanjang mungkin dari pagi hingga malam, sepanjang lawan bicara Anda juga memang mau membuka dirinya.

Sebenarnya ketujuh alat itu sudah cukup jadi bahan mengobrol sehari-hari, tapi saya ingin membantu Anda agar jauh lebih mudah mengobrol dengan siapa pun. Ada **LIMA AREA** yang orang biasanya suka untuk bahas:

Romansa, Keluarga,
Pekerjaan, Hobi, dan Masa
Kecil.

Agar gampang ingat, singkatannya adalah: **BIMA KERJA KE ROMA** (hoBI, MAsa kecil, peKERJAan, KEluarga, ROMAnsa).

Dalam bab yang panjang ini, saya akan beri **50 topik yang bisa dipakai kapan saja dan di mana saja berdasarkan kelima area itu**. Dalam setiap contoh, saya akan tunjukkan seperti apa penggunaan FAKTA, PERASAAN, PENGALAMAN, dan EQUATION, serta penempatan AGREE/DISAGREE, FILLER, dan COMPLIMENT.

Saat membaca contoh,
BERSUARALAH seperti
membaca naskah dialog.

Jangan cuma dibaca dalam hati saja.

Suarakan seolah-olah Anda memang sedang mengobrol dengan seseorang, lengkap dengan ekspresi wajah, ritme ucapan, modulasi *tone* suara, gerakan tangan, dsb. Karena ada dua orang dalam setiap dialog, baca juga dialog orang lain dengan nada

suara yang berbeda.

Anda mungkin merasa malas atau konyol berlatih itu, tapi Anda-lah yang rugi jika tidak melakukannya. Berikut saya kutip penjelasan dari **Lex** yang memang mendalami ilmu *human conditioning and brain programming*, “Otak manusia tidak membedakan realita dan fantasi. Jika kita akting berpura-pura takut, maka otak akan mengeluarkan reaksi kimia yang sama. Itu sebabnya waktu kecil kita bisa berpura-pura sakit demam lalu orangtua merasakan tubuh kita terasa hangat atau demam. Berlatih dialog dengan bersuara juga serupa: kita akan membiasakan otak untuk lancar mengeluarkan pemikiran, agar nantinya saat bergaul kita merasa sudah pernah dan mengalir begitu saja.”

Jadi tunggu apalagi?

Ayo kita mulai!

1 | ROMANSA

Romansa adalah salah satu topik yang seru dibahas karena **semua orang pernah mengalaminya.**

Karena topik cinta-cintaan bisa menyinggung pengalaman dan perasaan seseorang,

maka topik ini sangat cocok digunakan di tempat yang tenang (afe, restoran, etc) agar kalian tidak malu menceritakan pengalaman dan perasaan masing-masing.

Dahsyatnya lagi, bila Anda juga mengikuti *online course* [Deep Romantic Communication](#), Anda bisa menggunakan topik ini untuk membuka hati lawan jenis dalam waktu singkat!

Perhatikan kesepuluh contoh topik seputar romansa ini. Gunakan ketika Anda bertemu dengan seseorang

nanti. Ulang berkali-kali sampai akhirnya Anda berani untuk membuat topik sendiri seputar romansa.

| SKENARIO 1

Anda: *Anak-anak sekarang masih kecil aja udah pacaran. Zaman gue dulu, kalau mau pacaran ya harus nunggu SMA. Menurut elo, usia ideal orang pacaran sebaiknya berapa sih? (Pengalaman)*

Dia: *Kira-kira 21 sampai 25. Sudah ideal banget tuh.*

Anda: *Kok bisa? (Filler)*

Dia: *Soalnya usia segitu pemikirannya pasti sudah dewasa.*

Anda: *Eh belum tentu. Ada banyak yang usianya tiga puluhan tapi pikirannya belum dewasa. Memangnya usia ngaruh ke kedewasaan? (Disagree + Equation)*

| SKENARIO 2

Anda: *Gue perhatikan wajah elo sering tersenyum deh. Kalau lagi milih pacar, elo pasti milih yang humoris! (Compliment)*

Dia: *Ah gak juga. Humoris tapi gak pengertian ya buat*

apa dipacarin.

Anda: *Jadi kriteria pacar idaman elo apa dong? (Equation)*

Dia: *Yang pasti pengertian, baik, gak manja, dan mandiri.*

Anda: *Mandiri gimana maksudnya? Yang tinggal sendiri atau punya usaha sendiri? (Filler + Equation)*

| SKENARIO 3

Anda: *Nanya dong, gimana pandangan elo soal cinta beda usia? (Perasaan)*

Dia: *Ya beda usia sih wajar. Selama usianya gak beda terlalu jauh, menurut gue sih gak masalah.*

Anda: *Kalau beda usia sepuluh tahun? (Filler)*

Dia: *Itu sih lumayan jauh. Asalkan jangan terlalu tua deh.*

Anda: *Bukannya itu bagus? Jadi lebih cepat dapat harta warisan. (Equation)*

| SKENARIO 4

Anda: *Gue mau minta pendapat elo nih. Gimana perasaan elo kalau mantan tahu-tahu datang terus minta maaf karena mutusin elo? (Perasaan)*

Dia: *Gue tanggepin biasa aja. Lagian gue orangnya pemaaf.*

Anda: *Wah kok elo bisa sepemaaf itu? (Filler)*

Dia: *Ya abisnya mau gimana lagi. Yang berlalu biarin aja berlalu. Lagian gue juga udah punya pacar.*

Anda: *Tapi pacar elo gak bakal marah kalau mantan ngedatengin elo lagi? (Perasaan)*

| SKENARIO 5

Anda: *Elo punya gaksih pengalaman cinta pandangan pertama? (Pengalaman)*

Dia: *Dulu saat masih SMA, gue pernah jatuh cinta sama kakak kelas.*

Anda: *Elo mendadak jatuh cinta gitu? (Filler + Perasaan)*

Dia: Mungkin. Soalnya dia ganteng banget sih!

Anda: Terus dia tahu kalau elo naksir? (**Filler**)

| SKENARIO 6

Anda: Dulu gue pernah punya pacar yang cakep banget, tapi setelah beberapa bulan kok tampannya jadi biasa-biasa aja. Pas udah putus, eh minggu kemarin malah ketemu lagi sama dia. Bimsalabim! Tampannya jadi cakep lagi! Kenapa ya kok mantan bisa jadi lebih cakep pas udah diputusin? (**Pengalaman**)

Dia: Gak juga kali. Mantan gue malah jadi makin jelek pas udah diputusin.

Anda: Jadi makin jelek? Jelek gimana? (**Filler**)

Dia: Wajahnya jerawatan. Badannya jadi kurus. Kulitnya jadi makin gosong pula.

Anda: Itu gara-gara elo putusin makanya dia jadi depresi. Kalau dia ngajak balikan lagi gimana? Elo mau gak? (**Equation**)

| SKENARIO 7

Anda: *Gue bingung sama orang yang LDR padahal belum pernah ketemu. Apa mereka gak takut kena tipu? 'kan ada banyak tuh kasus penipuan pakai modus LDR. (**Fakta**)*

Dia: *Namanya juga cinta. Teman gue ada kok yang LDR-an bertahun-tahun, ketemuan sekali, terus nikah.*

Anda: *Ketemuan sekali terus nikah? (**Filler**)*

Dia: *Iya. Padahal teman gue sempat was-was kalau pacarnya itu gak sesuai ekspektasinya.*

Anda: *Nah, teman elo beruntung dapat yang cocok. Gimana kalau pasangannya itu gak sesuai harapannya? Pasti mereka berdua bakal kecewa banget tuh. (**Perasaan**)*

| SKENARIO 8

Anda: *Gue sering penasaran nih, kira-kira mana yang lebih beresiko selingkuh, pacaran LDR atau pacaran jarak dekat? (**Equation**)*

Dia: *Jelas LDR lebih beresiko. Kalau jaraknya jauh, elu bisa selingkuh tanpa ketahuan.*

Anda: *Tapi pacaran jarak dekat juga banyak tuh yang selingkuh. Menurut gue, dua-duanya sama beresiko kalau hubungannya gak dijaga baik. (**Disagree**)*

Dia: *Iya benar, tapi jarak juga bisa ngaruh ke hubungan kan? Kalau LDR, elu gak bakal bisa manja-manjaan sama pacar dan gak tahu apa saja kegiatannya. Gimana mau mendekatkan hati kalau jaraknya berjauhan?*

Anda: *Elo kayaknya jago banget masalah beginian. Pernah ngalamin ya? (**Compliment**)*

| SKENARIO 9

Anda: *Gue mau nanya nih, elo lebih suka mana: ditraktir gebetan atau elo yang traktir gebetan? (**Perasaan**)*

Dia: *Gue lebih senang ditraktir. Lumayan bisa hemat uang makan.*

Anda: *Terus kalau gebetan lagi bokek gimana dong? (**Equation**)*

Dia: *Kalau lagi bokek biasanya gak ngajak jalan. Gue jalan sama yang lain, hahahaha.*

Anda: Kasihan amat jadi gebetan elo. Jangan-jangan elo gak pernah traktir gebetan sama sekali? **(Pengalaman)**

| SKENARIO 10

Anda: Menurut gue pacaran sebelum nikah itu penting biar pasangan bisa saling mengenal satu sama lain. Banyak yang ngebet nikah gak pakai pacaran, tapi ujung-ujungnya cerai juga. Kalau menurut elo gimana? **(Fakta)**

Dia: Itu sih tergantung dari orangnya masing-masing. Ada banyak kok yang Nikah gak pakai pacaran tapi mereka bahagia.

Anda: Mereka bahagia? **(Filler)**

Dia: Hampir semua teman gue yang sudah nikah ngakunya sih bahagia.

Anda: Wah gue gak percaya. Elo bisa aja dibohongin sama mereka. Omong-omong elo gak takut kalau pacar ngajak nikah? **(Disagree + Perasaan)**

UNTUK
PRIA



STRATEGI ANTI **NGAREP**

CARA MENGATASI VIRUS NGAREP SECARA PERMANEN



**BASMI SEMUA
VIRUS NGAREP
SEKARANG!**

DAPATKAN SEGERA

KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya



2 | KELUARGA

Topik ini adalah topik favourit saya ketika mengajar di *online course Supreme Influential Communication*. Karena setiap orang kalau diajak ngobrol tentang keluarga, pasti langsung menanggapinya dengan semangat sehingga mudah dilanjutkan ke obrolan lain. Kok bisa begitu?

Karena mereka pasti memiliki pengalaman seru dan unik bersama keluarga

sehingga Anda bisa memanfaatkannya sebagai bahan obrolan.

Ada beberapa topik seputar keluarga yang bisa Anda pakai: persaingan antar saudara, anak favourit orangtua, kegiatan bareng keluarga, dan sebagainya. Kalau Anda menggunakan topik menegangkan seperti persaingan antar saudara, pastikan nada suara Anda terdengar serius dan anggukan kepala Anda setiap kali lawan bicara mengeluarkan pendapatnya. Hal itu

membuat Anda terlihat berempati dengannya.

Sebaliknya, bila Anda memakai topik santai seperti liburan keluarga, Anda harus memperbanyak senyuman atau tertawa kecil setiap kali lawan bicara bercerita tentang pengalaman liburannya. Karena liburan selalu berakhir menyenangkan, maka Anda harus membuat suasana obrolan menjadi seceria mungkin.

| SKENARIO 1

Anda: *Di hari minggu biasanya keluarga elo ada kegiatan apa saja? (Pengalaman)*

Dia: *Oh yang pasti kami pergi ibadah bareng.*

Anda: *Setelah itu? (Filler)*

Dia: *Pulang dari ibadah biasanya kami makan siang di restoran favourit bokap dan nyokap gue.*

Anda: *Elo akrab banget sama keluarganya. Gue jarang ketemu orang yang sering ngehabisin waktu bareng keluarga. (Compliment)*

| SKENARIO 2

Anda: Apa yang akan elo lakukan kalau elo dan keluarga elo terperangkap di pulau kecil yang diisi sepuluh pohon kelapa dan satu gua kecil yang cuma muat dihuni dua orang? **(Pengalaman)**

Dia: Gue langsung bikin pondok kecil dari daun-daun kelapa. Biar bokap dan nyokap yang tidur di gua.

Anda: Kalau gak ada daun-daun kelapa yang jatuh gimana? Elo bisa manjat? **(Pengalaman)**

Dia: Bisa dong! Gue dari kecil udah jago manjat pohon. Lumayan bisa dapat buah gratis.

Anda: Hahahahaha, terus siapa yang pertama kali ngajarin elo manjat pohon? Bokap atau nyokap? Gak mungkin begitu lahir elo langsung bisa manjat pohon. **(Equation)**

| SKENARIO 3

Anda: *Dulu bokap gue sering pulang kerja duluan ketimbang nyokap. Jadi bokap sering masak buat makan malam. Ujung-ujungnya gue lebih doyan masakan bokap ketimbang masakan nyokap.*
(Pengalaman)

Dia: *Wah, bokap gue malah gak bisa masak sama sekali. Palingan cuma goreng telor ceplok doang.*

Anda: *Telor ceplok doang? (Filler)*

Dia: *Iya, telor ceplok. Bokap gue suka banget sama telor ceplok. Setiap mau makan, dia pasti minta nyokap buat goreng telor.*

Anda: *Nah terus lebih enak mana, masakan buatan bokap atau nyokap? (Equation)*

| SKENARIO 4

Anda: *Kalau dipikir-pikir, rasanya gue lebih deket sama nyokap ketimbang bokap. Soalnya nyokap jarang marah-marah, tapi kalau sama bokap dimarahin melulu jadinya gue bertengkar terus. Kalau elo lebih deket sama siapa? (Perasaan)*

Dia: Oh, kalau gue malah dekat sama dua-duanya. Soalnya orangtua gue kalem banget. Tapi nyokap lebih galak kalau marah.

Anda: Setuju banget! Nyokap gue juga galak kalau lagi marah, tapi gue dulunya emang bandel sih. Elo pernah sebandel apa kok bisa bikin nyokap marah-marah? **(Agree + Pengalaman + Equation)**

Dia: Gue pernah ketahuan bolos sekolah, terus nyokap dipanggil sama kepala sekolah. Habislah gue kena sembur nyokap seharian.

Anda: Elo bandel juga ya, tapi kalau masih remaja begitu wajar aja nakal. **(Fakta)**

| SKENARIO 5

Anda: Gue mau nanya nih, orangtua elo pernah gak ngebanding-bandtingin elo dengan saudara elo? **(Pengalaman)**

Dia: Wah sering banget! Adik gue sering diunggulin daripada gue. Ya gue akui kalau dia memang lebih pinter dan sering juara kelas pula.

Anda: Elo kesel kalau dibandingin gitu? **(Filler + Perasaan)**

Dia: Dulu kesel sih, tapi sekarang sudah biasa. Justru gue bangga punya adik yang lebih hebat dari gue.

Anda: Hebat dong, itu tandanya elo udah dewasa dan adik elo harus bangga punya kakak penyabar seperti elo. (**Compliment**)

| SKENARIO 6

Anda: Omong-omong elo anak tunggal atau punya saudara? (**Filler**)

Dia: Gue punya kakak laki-laki. Kenapa memangnya?

Anda: Kalian sering berantem? (**Filler+Pengalaman**)

Dia: Dulu kami sering berantem rebutan mainan. Kalau sekarang ya sudah nggak lagi. Habisnya waktu itu kami jarang dibelikan mainan, tapi sama orangtua dibelikan buku melulu.

Anda: Wah sama dong. Gue juga dibelikan buku melulu ketimbang mainan. Tapi kalau kalian berantem gitu biasanya orangtua ngebelain siapa? Elo atau adik elo? (**Pengalaman**)

| SKENARIO 7

Anda: *Gue sering heran sama orang yang susah akur sama saudaranya. Kan mereka sudah main bareng dari kecil, terus kenapa malah gak akur? (Fakta)*

Dia: *Menurut gue ada banyak faktornya. Bisa saja karena orangtua lebih sayang ke satu anak terus anak lainnya jadi iri.*

Anda: *Tapi yang gue lihat, mereka gak akur karena saling bersaing satu sama lain. Pasti ada saatnya elo ngerasa harus melebihi apa yang saudara elo capai. (Perasaan)*

Dia: *Ya gue juga sering iri sama kakak gue yang hidupnya sudah enak banget. Dapat kerjaan yang gajinya besar, punya usaha kecil di sana-sini, dan pacarnya gonta-ganti pula. Tapi kami akur-akur saja..*

Anda: *Ah masa sih akur terus? Kalian pasti pernah bertengkar gara-gara masalah sepele. (Disagree + Equation)*

| SKENARIO 8

Anda: *Gue penasaran nih. Kalau elo lagi berantem sama saudara, elo bakalan ajak ngobrol baik-baik atau elo langsung semprot dia sampai habis gak tersisa? (**Pengalaman**)*

Dia: *Gue ajak ngobrol baik-baik dong. Kalau asal semprot entar malah jadi perang saudara.*

Anda: *Kalau dia gak mau? (**Filler**)*

Dia: *Ya gue harus menjauh dulu sampai suasana agak reda sedikit. Habis itu ajak ngobrol lagi.*

Anda: *Terus kalau suasana gak reda juga, gimana caranya elo ajak ngobrol saudara elo itu? (**Filler**)*

| SKENARIO 9

Anda: *Kalau gue perhatikan, elo kayaknya orang yang berwawasan luas. (**Compliment**)*

Dia: *Kok bisa ambil kesimpulan begitu?*

Anda: *Soalnya semua topik yang gue lempar bisa elo tanggapi dengan santai. Kedua orangtua elo pasti ngedidik elo dengan keras. (**Compliment**)*

Dia: Nggak juga sih. Cuma orangtua gue selalu ngajarin disiplin belajar biar gue gak mainan melulu.

Anda: Mereka gak marah kalau elo dapat nilai jelek?
(Filler + Equation)

| SKENARIO 10

Anda: Gue mau nanya nih, elo kalau udah nikah mau tinggal sama siapa? Sama orangtua elo atau mertua elo? **(Perasaan)**

Dia: Hmmmm, mungkin tinggal sama orangtua gue.

Anda: Kenapa elo gak mau tinggal sama mertua?
(Filler)

Dia: Gue gak enak tinggal di rumah orang, ntar malah ngerepotin aja.

Anda: Gimana kalau pasangan elo juga gak betah tinggal bareng orangtua elo? **(Equation)**

UNTUK
WANITA



KUASAI SEMUA TIPS DAN TRIK PDKT UNTUK MELULUHKAN HATINYA!

MAKE HIM YOURS

Panduan Memikat Pria Idaman

LEX DEPRAXIS
REDZZDELADY

- ♥ Pentingnya jadi aktif tanpa terlihat agresif.
- ♥ Cara menarik untuk berkomunikasi dengan bahasa tubuh.
- ♥ Kenapa jual mahal malah berakibat negatif dalam PDKT.
- ♥ Bagaimana mengobrol tanpa terasa membosankan.
- ♥ Bagaimana cara mengajak kencan.
- ♥ Bagaimana jika kebetulan dia orang yang pemalu atau pasif.
- ♥ Persiapan penampilan sebelum berkencan.
- ♥ Bagaimana memanggil dan menyapa dia di chatting.
- ♥ Bagaimana menciptakan chemistry dalam secara online maupun tatap muka.
- ♥ Bagaimana cara jadian dalam singkat, langsung di kencan yang ketiga.
- ♥ Apa yang harus dilakukan agar dia tidak menghilang.
- ♥ Dan masih banyak lagi rahasia untuk memikat hatinya!

KLIK LOVABLELADY.COM SEKARANG!

3 | PEKERJAAN

Sebagian besar kehidupan orang dewasa dihabiskan di tempat kerja, sehingga ada banyak cerita yang menarik untuk dibahas. Misalnya, politik di kantor, masalah gaji, atau konflik antara pegawai dengan atasan.

Asal tahu saja,

Pekerjaan adalah area yang paling menyenangkan.

Karena di sini orang bisa mengeluh, menyalahkan, membanggakan diri, menceritakan impian, atau bahkan mengajari Anda tentang sesuatu. Bukan saja orang yang Anda ajak bicara merasa senang, tapi Anda juga mendapat info yang berguna untuk masa depan sendiri.

| SKENARIO 1

Anda: *Gue pribadi gak percaya kalau ada yang bilang “usaha modal dengkul.” Semua usaha pasti butuh duit. Emangnya ada orang yang buka usaha gak pakai duit sama sekali? (Fakta)*

Dia: *Loh tapi ada aja kok yang buka usaha gak pakai modal. Saudara gue buka usaha pencucian sepatu gak pakai duit sama sekali.*

Anda: *Gak pakai duit? Yakin tuh? (Filler)*

Dia: *Iya, tapi orangtuanya ada ruko di Jakarta Selatan. Nah dia buka usaha di situ.*

Anda: *Kirain bener-bener modal nol rupiah. Kalau orangtua udah kaya raya sih lebih gampang buka usaha. Tapi menurut elo, minimal butuh berapa duit untuk buka usaha? (Equation)*

| SKENARIO 2

Anda: *Seandainya elo dipecat dari perusahaan, apa yang elo lakukan? Cari pekerjaan lain atau mau buka usaha sendiri? (Pengalaman)*

Dia: *Cari pekerjaan baru lebih gampang. Kalau buka*

usaha kan butuh waktu dan modal.

Anda: *Elo ada keinginan buka usaha? (Filler)*

Dia: *Ada sedikit sih. Kadang gue bosan juga kerja begitu-begitu doang, gak ada hal baru yang bisa gue pelajari.*

Anda: *Berarti elo harus cari pengalaman baru di luar pekerjaan elo. Siapa tahu nanti ketemu orang yang bisa membuka jalan elo untuk buka usaha. (Pengalaman)*

| SKENARIO 3

Anda: *Elo kan punya banyak pengalaman jadi karyawan, elo gak pernah kepikiran mau jadi pengusaha? (Pengalaman)*

Dia: *Sempet kepikiran, tapi kayaknya lebih enak jadi karyawan.*

Anda: *Memangnya jadi pengusaha gak enak? (Equation)*

Dia: *Jadi pengusaha gak pasti dapat uang. Kalau jadi karyawan kan tiap bulan sudah pasti dapat gaji*

Anda: *Lalu dalam sepuluh tahun ke depan, apa elo mau jadi karyawan terus? (Equation)*

| SKENARIO 4

Anda: *Elo kan sudah lama kerja di perusahaan itu, gimana kelakuan orang-orangnya? (Pengalaman)*

Dia: *Kelakuan mereka baik-baik aja kok. Ada beberapa yang tingkahnya ngeselin, tapi gak sampai bikin masalah besar.*

Anda: *Elo betah kerja di situ? (Filler + Perasaan)*

Dia: *Mau gak mau harus betah, namanya juga kerja buat nyari uang*

Anda: *Kalau ada perusahaan lain yang mau ntarik elo, elo bakalan tetap di situ atau keluar? (Equation)*

| SKENARIO 5

Anda: *Selama kerja di situ, ada gak sih orang yang rela ngelakuin apa pun demi jabatan? (Pengalaman)*

Dia: *Wow ada dong! Gue sampai kesal sendiri kalau tahu kelakuan mereka di belakang.*

Anda: Loh kok elo bisa tahu kelakuan mereka? Elo sering kepo? (**Filler**)

Dia: Gue gak pernah kepo, tapi gue sering ngedenger gosip-gosip di kantor.

Anda: Terus gimana perasaan elo kalau orang yang rela ngelakuin apa saja demi jabatan itu ternyata teman dekat elo? Bakal elo marahin atau langsung elo jauhin? (**Perasaan**)

| SKENARIO 6

Anda: Apa yang memotivasi elo kerja di perusahaan itu? Karena memang sesuai passion elo atau karena gajinya sesuai? (**Perasaan**)

Dia: Gue kerja di situ karena gajinya sesuai. Hari gini kerja sesuai passion gak bakal bikin elo kaya.

Anda: Masa sih gak bikin kaya? Bukannya banyak orang jadi kaya karena kerja sesuai passion-nya? (**Equation**)

Dia: Ah gak juga. Orang jadi kaya karena banyak uangnya, bukan karena passion-nya.

Anda: *Terus elo bahagia dengan pekerjaan sekarang? (Equation)*

| SKENARIO 7

Anda: *Menurut elo, gaji yang elo terima apa cukup buat kehidupan sehari-hari? (Perasaan)*

Dia: *Kalau buat makan dan bensin cukup sih. Gue mesti nabung supaya bisa beli rumah.*

Anda: *Wah bagus banget! Gak semua orang berencana punya rumah kayak elo. (Compliment)*

Dia: *Ya gue gak mau tinggal di rumah kontrakan selamanya. Biaya sewanya naik melulu.*

Anda: *Elo ada rencana buat tambah penghasilan? (Equation)*

| SKENARIO 8

Anda: *Elo pernah kerja di mana sebelum dapat pekerjaan yang sekarang? (Perasaan)*

Dia: *Oh gue pernah kerja di ABCD, terus di EFGH.*

Anda: Pengalaman elo sudah banyak dong! Tapi kenapa elo keluar dari pekerjaan sebelumnya?
(Compliment + Equation)

Dia: Gajinya terlalu kecil, lingkungan kerjanya juga gak kondusif. Gue gak betah berlama-lama di tempat kayak gitu.

Anda: Jadi elo betah sama lingkungan kerja yang sekarang? **(Filler)**

| SKENARIO 9

Anda: Elo dulu diterima kerja pakai link orang dalam atau murni hasil kerja keras elo sendiri? **(Fakta + Pengalaman)**

Dia: Wah gue benar-benar usaha sendiri dong. Gue sama sekali gak ada kenalan di tempat kerja. Jadi ya gue ngajuin lamaran sendiri.

Anda: Hebat dong! Gue malah pakai link orang dalam. Kebetulan teman kuliah gue udah jadi senior di situ, jadi pas ada lowongan kerja ya gue yang dipanggil. Omong-omong elo kerja di bagian apa?
(Compliment + Equation)

Dia: *Gue di bagian marketing. Banyak yang gak tahan kerja di situ soalnya target bulanannya tinggi banget.*

Anda: *Tapi elo tahan kerja di situ? Apa rahasianya?*
(Filler)

| SKENARIO 10

Anda: *Dari skala 1 sampai 10, seberapa asik pekerjaan elo sekarang? (Perasaan)*

Dia: *Kalau banyak deadline gue kasih 5, tapi kalau habis gajian gue kasih 9.*

Anda: *Wah pasti elo sering lembur ngerjain deadline. Jadi elo banyak uangnya dong sekarang. (Equation)*

Dia: *Ah gak juga. Zaman sekarang kalau cuma ngandalin gaji UMR gak bakal cukup buat biaya hidup*

Anda: *Itu sih karena gaya hidup elo yang kebanyakan. Gue juga digaji UMR tapi cukup buat sehari-hari. Konsekuensinya gue mesti tahan gak belanja barang-barang gak penting. (Fakta)*

4 | HOBI

Ngomongin hobi, setiap orang pasti punya kegemaran berbeda-beda. Apa pun yang berhubungan dengan hobi, entah games, travelling, olahraga, nonton, musik, dan sebagainya adalah

Topik yang sangat menyenangkan bagi banyak orang.

Apalagi jika Anda cukup pengalaman dan tahu banyak tentang hobi yang mereka tekuni, dijamin mereka akan berpikir kalau Anda adalah orang yang asyik!

| SKENARIO 1

Anda: *Gue kalau ada waktu luang lebih suka baca buku daripada nongkrong di luar. Lumayan buat asah otak biar tumpulnya gak kecepetan. Elo kalau ada waktu luang biasanya ngerjain apa? (**Pengalaman**)*

Dia: *Palingan gue main game sama adik gue.*

Anda: Oh ya? Apa yang elo liat dari game itu?
Gameplay atau story-nya? (**Filler + Equation**)

Dia: Gue lebih suka story-nya. Kalau gameplay bagus,
tapi story-nya jelek ya berarti game-nya jelek.

Anda: Berarti sama aja dong kayak baca buku. Kalau
sampulnya bagus, tapi ceritanya jelek ya berarti
bukunya jelek. Tapi elo suka story yang gimana?
Cinta-cintaan atau misteri? (**Perasaan**)

| SKENARIO 2

Anda: Elo kelihatannya banyak kerjaan nih, apa saja
sih yang elo lakukan biar nggak stress? (**Pengalaman**)

Dia: Gue biasanya nonton film sendirian di kamar.

Anda: Cuma nonton doang? Gak ada yang lain?
(**Filler**)

Dia: Kalau teman-teman gue ada waktu kosong ya
kadang gue ajak mereka nongkrong di luar. Tapi gue
lebih suka di kamar sehari-sambil nonton atau
baca buku.

Anda: Elo tipikal penyendiri ya. Nanti gue ajakin elo jalan-jalan deh biar elo gak mengeram melulu di kamar. **(Fakta)**

| SKENARIO 3

Anda: Bayangin elo punya waktu 24 jam untuk melakukan apa saja yang elo suka, apa yang bakal elo lakukan? **(Pengalaman)**

Dia: Gue mau ngutak-atik motor sehari. Motor gue butuh banyak perbaikan tuh.

Anda: Memangnya elo gak pernah bawa motor itu ke bengkel? **(Equation)**

Dia: Ah gue gak suka ada tangan lain yang nyentuh motor gue. Bisa lecet nanti.

Anda: Gimana dong kalau banjir? Elo naik motor atau motor yang naikin elo? **(Equation)**

| SKENARIO 4

Anda: Sepertinya elo tahu banyak hal deh. Elo pasti hobi nonton TV. [Boleh diganti dengan hobi lainnya karena tidak berpengaruh apa-apa.] **(Compliment)**

Dia: Gak juga. Gue jarang membaca, palingan baca berita di sosial media doang.

Anda: Jadi hobi elo apa dong? **(Filler)**

Dia: Gue hobi main tinju. Seminggu sekali gue harus latihan tinju biar badan fit!

Anda: Hobi elo ekstrem bener! Apa sih yang bikin elo senang tinju? **(Perasaan)**

| SKENARIO 5

Anda: Orang-orang di Instagram bikin iri aja nih. Kerjaannya jalan-jalan melulu. Kemarin ke Jepang, besok ke Belanda, ntar lusa ke Amerika. Gue sampai mikir, mereka ini kerjanya apa ya kok bisa jalan-jalan ke luar negeri terus. **(Perasaan)**

Dia: Kayaknya pekerjaan mereka emang jalan-jalan deh. Ada banyak kok yang jalan-jalan ke luar negeri terus dibayar.

Anda: Elo juga hobi jalan-jalan? Travelling ke mana gitu. **(Equation)**

Dia: Suka sih, tapi tergantung isi dompet juga.

Anda: Jadi elo sudah pernah jalan-jalan ke negara mana? **(Pengalaman)**

| SKENARIO 6

Anda: Gue suka hobi yang berhubungan dengan fisik, kayak berenang atau main biliar. Kalau elo senang hobi yang gimana? **(Perasaan)**

Dia: Gue senang jalan-jalan ... apalagi jalan-jalan belanja di mall.

Anda: Oh pantesan kaki elo berotot kayak binaraga. **(Fakta)**

Dia: Kaki kuat itu perlu biar gak capek keliling mall sehari-an

Anda: Nah, ketahuan deh elo suka buang-buang duit di mall! **(Fakta)**

| SKENARIO 7

Anda: *Gue kalau seminggu gak olahraga, badan jadi pegal-pegal kurang gerak. Jadi gue usahain jalan kaki keliling komplek rumah setiap sore. Omong-omong elo sering olahraga juga? (Pengalaman + Perasaan)*

Dia: *Gue jarang olahraga di luar, soalnya gue sudah olahraga otak di kantor.*

Anda: *Wah hati-hati entar elo menua sebelum waktunya. (Fakta)*

Dia: *Hahahahaha, males gue dengernya. Gue beneran gak punya waktu.*

Anda: *Memangnya elo mengendap di kantor seharian sampai gak punya waktu? (Equation)*

| SKENARIO 8

Anda: *Ada gak sih hobi yang pengen banget elo lakuin tapi terhalang waktu dan biaya? (Pengalaman)*

Dia: *Sebenarnya gue suka bungee jumping, tapi biayanya mahal banget!*

Anda: *Kok bisa mahal? Bukannya tinggal lompat aja yah? (Filler)*

Dia: *Peralatannya yang mahal. Talinya bukan tali sembarang dan mesti bareng sama instrukturnya biar lebih aman.*

Anda: *Elo gak ada hobi lain yang lebih santai? (**Filler**)*

| SKENARIO 9

Anda: *Gue kalau lagi gak ada kerjaan biasanya nonton serial Game of Thrones. Keren banget deh! Gue suka ceritanya yang gloomy, terus alurnya gak ketebak. Kalau elo biasanya nonton apa? (**Perasaan**)*

Dia: *Gue sih ngikutin serial Hannibal. Mads Mikkelsen aktingnya gila banget deh!*

Anda: *Gue sempat nonton Hannibal, tapi gue kurang suka soalnya banyak adegan sadisnya. Bikin gue gak nafsu makan seminggu. (**Disagree + Perasaan**)*

Dia: *Sayang banget. Padahal ceritanya keren loh!*

Anda: *Elo nonton apa lagi selain itu? (**Filler**)*

| SKENARIO 10

Anda: *Elo orangnya asyik diajak ngobrol, hobi elo pasti gak kalah asyiknya. (Compliment)*

Dia: *Ah gak juga kok. Hobi gue cuma ngutak-atik komputer doang.*

Anda: *Keren dong! Gak semua orang jago ngutak-atik komputer. Kalau dulu Bill Gates gak suka ngutak-atik komputer, mungkin dia jadi orang biasa sekarang. (Compliment)*

Dia: *Tapi sekarang kan ada banyak banget orang yang jago komputer.*

Anda: *Betul, tapi gak banyak yang asyik diajak ngobrol kayak elo. Itu yang membedakan elo dengan yang lain. (Compliment)*

UNTUK
PRIA

E-BOOK UNTUK PRIA

BELUM PERNAH ADA YANG MEMBONGKAR **RAHASIA KENCAN PDKT SEEFKTIF DAN SEDETIL INI!**

Kei Saviourie

DATING EXPRESS

PANDUAN
STEP-BY-STE
MENJADIKAN
DIRINYA
KEKASIH ANDA
DALAM 3 KA
KENCAN



HITMAN SYSTEM PREMIUM EBOOK

Kei Saviourie

DATING EXPRESS

PANDUAN
STEP-BY-STE
MENJADIKAN
DIRINYA
KEKASIH ANDA
DALAM 3 KALI
KENCAN



HITMAN SYSTEM PREMIUM EBOOK

DAPATKAN SEGERA

KLIK DI SINI UNTUK INFORMASI SELengkapnya



5 | MASA KECIL

Ada banyak yang bisa dibahas dari topik masa kecil, mulai dari teman-teman masa kecil, jajanan kesukaan, guru sekolah yang galak, hingga mainan-mainan yang populer saat itu. Anda tidak perlu kebablasan curhat panjang lebar bila ternyata kehidupan masa kecil Anda kurang bahagia. Anda cukup membicarakan hal-hal yang menyenangkan saja.

| SKENARIO 1

Anda: *Gue kalau lihat anak-anak beli jajanan jadi ingat snack wafer yang ada gambar Superman-nya. Harganya dulu murah banget! Palingan cuma seratus rupiah. Elo waktu sekolah dulu biasanya beli jajanan apa? (Pengalaman)*

Dia: *Gue dulu suka beli apa ya? Biasanya gue beli gorengan, tapi gue juga sering beli gulali.*

Anda: *Gulali? Pasti dulu elo sering batuk deh. (Filler + Equation)*

Dia: *Hahahahaha. Kok elo tau?*

Anda: *Gue batuk melulu setiap makan gulali. Tapi elo*

gak pernah dimarahin orangtua kalau beli jajanan manis begitu? (Pengalaman + Equation)

| SKENARIO 2

Anda: *Elo asyik banget diajak ngobrol, pasti masa kecil elo asyik juga nih. Omong-omong ada gak sih kenakalan elo yang bikin orangtua marah besar? (Compliment + Pengalaman)*

Dia: *Eh apa ya? Gue pernah dimarahin gara-gara berkelahi sama anak tetangga sampai wajahnya luka. Abisnya gue digangguin melulu sih! Abis itu dia gak berani lewat di depan rumah gue sampai sekarang.*

Anda: *Wah elo dari kecil sudah hobii bikin perang sipil ya. Apa yang elo rasakan habis itu? (Perasaan)*

Dia: *Gue bangga bukan main! Habis itu gue mulai berani ngelawan orang-orang yang berani macam-macam sama gue. Ya gak sampai berkelahi sih, palingan cuma perang mulut doang.*

Anda: *Gue ramalkan karir elo bakal melesat di dunia politik. Tapi elo gak sampai menindas yang lemah kan? (Pengalaman)*

| SKENARIO 3

Anda: Waktu gue masih sekolah dulu, punya tamagochi aja rasanya udah jadi yang paling keren deh! Dulu waktu kecil elo mainannya apa saja? **(Pengalaman)**

Dia: Mainan gue yang sederhana saja, kayak kelereng atau layangan.

Anda: Wah kulit elo pasti gosong gara-gara kebanyakan main di luar. **(Equation)**

Dia: Tapi gue selalu menang taruhan kelereng, terus gue jual lagi buat nambah uang saku.

Anda: Waduh gue gak nyangka elo berpotensi jadi bandar judi. **(Fakta)**

| SKENARIO 4

Anda: Dulu elo suka mainan di luar atau di dalam rumah? **(Perasaan)**

Dia: Gue mainan di luar kalau hari minggu doang. Kalau hari-hari biasa ya gue main game aja di rumah. Main di luar tiap hari bikin capek! Gue mesti simpan tenaga buat ngerjain PR.

Anda: *Di luar mainan apa? Dari kecil elo pasti jarang di rumah nih.* (**Pengalaman**)

Dia: *Palingan mainan kejar-kejaran. Sesekali gue mancing di kolam bareng anak-anak. Iain. Enaknya mainan di luar tuh gak ngebosenin, tapi ya cepat capek.*

Anda: *Gue juga paling senang mainan di luar soalnya gak ngebosenin. Tapi gue jadi cepat capek, terus males deh ngerjain PR. Mau gimana lagi, gue gak tahan kalau diam di rumah.* (**Agree + Pengalaman + Perasaan**)

| SKENARIO 5

Anda: *Waktu SD dulu, gue paling senang pelajaran sejarah* [Boleh diganti dengan pelajaran yang Anda suka.] *Gue jadi tahu sejarah nenek moyang kita, tapi gue gak yakin bisa hidup di zaman itu. Omong-omong elo dulu doyan pelajaran apa?* (**Fakta**)

Dia: *Gue sih gak doyan sejarah. Ngebosenin banget! Gue pasti ngantuk-ngantuk sambil dengarin guru ngomong. Gue senang olahraga.*

Anda: *Menurut gue gak ada pelajaran yang*

ngebosenin, tergantung samagurunya. Kalau gurunya ngebosenin, pelajarannya jadi ikut ngebosenin.
(Disagree + Fakta)

Dia: *Mungkin ya, tapi pelajaran yang gak gue suka itu cuma sejarah doang. Pelajaran lainnya gue senang-senang aja kok. Hahahahaha.*

Anda: *Selain olahraga, elo senang pelajaran apa lagi?*
(Perasaan + Pengalaman)

| SKENARIO 6

Anda: *Gue paling males kalau kebelet pipis waktu guru lagi ngajar di kelas. Mau minta izin, tapi malu. Padahal sebelum guru masuk kelas, gue udah buru-buru lari ke toilet. Elo pasti malu-malu juga kan kalau mau izin ke toilet? (Perasaan + Pengalaman)*

Dia: *Loh ngapain malu? Daripada keringat dingin nahan pipis, mendingan gue minta izin aja ke guru.*

Anda: *Terus kalau gurunya galak banget, elo masih berani minta izin? (Filler)*

Dia: *Kalau gurunya galak banget, gue biasanya cari-cari momen yang pas buat minta izin. Pokoknya gue harus ke toilet daripada nahan pipis sehari-an.*

Anda: *Momen-momen yang pas gimana? Pas dia lagi duduk? (Filler)*

| SKENARIO 7

Anda: *Gue heran, dari SD sampai SMA, gue pasti dapat guru matematika galak. Tapi lebih galak lagi guru SD gue. Kalau dia nyuruh elo maju ngerjain soal di papan tulis, siap-siap aja kena semprot! Gue yakin guru matematika elo pasti galak juga. (Pengalaman)*

Dia: *Itu sih elo aja yang kena sial. Guru-guru SD gue baik semua*

Anda: *Gak mungkin! Masa sih baik semua. Pasti elo dulu punya guru yang galaknya amit-amit deh. (Pengalaman)*

Dia: *Ya ada sih, tapi yang galak itu guru bahasa Inggris gue. Bayangin aja, elo harus siap disuruh maju buat nyanyi lagu bahasa inggris setiap hari. Kalau elo gak siap, wah elo bakal kena kiamat kecil.*

Anda: *Eh gue lebih senang disuruh nyanyi daripada ngerjain soal matematika. Terus elo pernah disuruh nyanyi lagu apa? (Pengalaman)*

| SKENARIO 8

Anda: *Gue baru tau kalau tv lokal udah gak nayangin kartun minggu lagi, padahal dulu gue sampai rela bangun pagi biar bisa nonton Doraemon. Kalau kesiangan, gue pasti nangis deh! (Pengalaman)*

Dia: *Sama dong, tapi gue gak suka Doraemon. Gue nonton Dragon Ball doang.*

Anda: *Dragon Ball kan tayangnya agak siangan, jadi elo gak bakal ketinggalan. Gue gak sabar nunggu hari minggu ya gara-gara film kartun itu. (Pengalaman)*

Dia: *Hehehe, gue kalau gak nonton Dragon Ball ntar bakal diolok abis-abisan sama teman-teman di sekolah.*

Anda: *Diolok-olok gimana maksudnya? (Filler)*

| SKENARIO 9

Anda: *Waktu elo masih kecil, pergi ke sekolah biasanya naik apa? (Pengalaman)*

Dia: *Sekolah gue lumayan jauh, jadi gue naik bajaj. Dulu angkot gak sebanyak sekarang.*

Anda: *Berangkat sendirian atau diantar orangtua? (Pengalaman)*

Dia: *Dari kelas 1 sampai 3, gue masih diantar orangtua. Habis itu gue gak pernah minta diantar lagi, kasihan mereka harus berangkat kerja pagi-pagi.*

Anda: *Wah elo mandiri juga ya. Gak semua anak punya keberanian kayak elo. Gue yakin elo bisa tinggal di mana saja tanpa ngerepotin orang lain. (Compliment)*

| SKENARIO 10

Anda: *Dulu gue paling takut kalau ada dokter yang datang ke sekolah buat imunisasi! Gue sampai kabur biar gak kena suntik, tapi ya tetap aja ketangkap guru. Elo pasti sering kabur juga kan waktu ada imunisasi di sekolah? (Perasaan + Pengalaman)*

Dia: *Eh sori ya gue gak penakut kayak elo. Gue jadi pintar karena dulu rajin diimunisasi.*

Anda: *Oh badan elo juga gemukan, pasti karena imunisasi. (Fakta)*

Dia: *Heh, kalau ini sih karena gue banyak makan!*

Anda: *Tapi elo pasti pernah dong sesekali bolos sekolah? (**Pengalaman**)*

Demikian contoh-contoh praktis yang Anda langsung bisa pakai hari ini juga. Kalau Anda pakai satu hari satu topik, ini cukup untuk mengobrol selama 50 hari ke depan.

Tidak ada alasan lagi untuk tidak mengobrol.

Tidak ada alasan lagi!

6 | BRIDGING

Setelah 50 contoh topik di atas, Anda TIDAK MUNGKIN mati gaya kebingungan mau bicara apa dengan siapa pun dan kapan pun. Anda sudah mendapatkan jawaban yang Anda cari sewaktu membeli *e-book* ini. Soal Anda sudah praktekkan atau belum, itu bukan urusan saya.

Kalau sudah dipraktekkan, biasanya ada satu pertanyaan terakhir yang muncul, "Oke saya sudah punya banyak ide topik, boleh gak kalau topiknya diganti di tengah-tengah obrolan?"

Jawabannya adalah OF COURSE, WHY NOT?

Anda berpikir terlalu ribet. Lawan bicara tidak akan merasa aneh ataupun mencak-mencak, "Loh kok elo ganti topik?!" Selama yang Anda ajak ngobrol adalah manusia normal, maka dia tidak akan meributkan hal sepele seperti itu.

Namun kalau Anda masih bingung bagaimana cara mengganti topik secara sopan, maka saya jelaskan

bridging alias:

Teknik menjembatani topik yang satu ke topik lain yang berbeda.

Dengan teknik ini, Anda bisa mengganti topik obrolan dengan lebih halus sehingga obrolan lebih mengalir.

Misalnya Anda ingin mengganti topik **romansa** ke topik **pekerjaan**, maka Anda bisa melakukannya begini:

Anda: *Nanya dong, gimana pandangan elo soal cinta beda usia?*

Dia: *Ya beda usia sih wajar. Selama usianya gak beda terlalu jauh, menurut gue sih gak masalah.*

Anda: *Kalau beda usia sepuluh tahun?*

Dia: *Itu sih lumayan jauh. Asalkan jangan terlalu tua deh.*

Anda: *Bukannya itu bagus? Jadi lebih cepat dapat harta warisan.*

Dia: Hahahaha, gue lebih suka usaha sendiri daripada ngarep warisan.

Anda: *Omong-omong seandainya elo dipecat dari perusahaan, apa yang elo lakukan? Cari pekerjaan lain atau mau buka usaha sendiri?*

Dia: *Cari pekerjaan baru lebih gampang. Kalau buka usaha kan butuh waktu dan modal.*

Anda: *Elo ada keinginan buka usaha?*

Dia: *Ada sedikit sih. Kadang gue bosan juga kerja begitu-begitu doang, gak ada hal baru yang bisa gue pelajari.*

Anda: *Berarti elo harus cari pengalaman baru di luar pekerjaan elo. Siapa tahu nanti ketemu orang yang bisa membuka jalan elo untuk buka usaha.*

Bila Anda ingin mengubah topik **pekerjaan** ke **hobi**:

Anda: *Elo kan punya banyak pengalaman jadi karyawan, elo gak pernah kepikiran mau jadi pengusaha?*

Dia: *Sempet kepikiran, tapi kayaknya lebih enak jadi karyawan.*

Anda: Memangnya jadi pengusaha gak enak?

Dia: Jadi pengusaha gak pasti dapat uang. Kalau jadi karyawan 'kan tiap bulan sudah pasti dapat gaji.

Anda: Lalu dalam sepuluh tahun ke depan, apa elo mau jadi karyawan terus?

Dia: Mau dong. Kenapa nggak? Gue senang jadi karyawan, gaji dan jabatan gue sudah mantap.

Anda: *By the way*, elo kelihatannya banyak kerjaan nih, apa saja sih yang elo lakukan biar nggak stress?

Dia: Gue biasanya nonton film sendirian di kamar.

Anda: Cuma nonton doang? Gak ada yang lain?

Dia: Kalau teman-teman gue ada waktu kosong ya kadang gue ajak mereka nongkrong di luar. Tapi gue lebih suka di kamar sehari-sambil nonton atau baca buku.

Anda: Elo tipikal penyendiri ya. Nanti gue ajakin elo jalan-jalan deh biar elo gak mengeram melulu di kamar.

Atau dari topik **hobi** ke **masa kecil**:

Anda: *Gue kalau ada waktu luang lebih suka baca buku daripada nongkrong di luar. Lumayan buat asah otak biar tumpulnya gak kecepetan. Elo kalau ada waktu luang biasanya ngerjain apa?*

Dia: *Palingan gue main game sama adik gue.*

Anda: *Oh ya? Apa yang elo liat dari game itu? Gameplay atau story-nya?*

Dia: *Gue lebih suka story-nya. Kalau gameplay bagus, tapi story-nya jelek ya berarti game-nya jelek.*

Anda: *Berarti sama aja dong kayak baca buku. Kalau sampulnya bagus, tapi ceritanya jelek ya berarti bukunya jelek. Tapi elo suka story yang gimana? Cinta-cintaan atau misteri?*

Dia: *Gue senang yang ada unsur misterinya, bikin gue penasaran buat terus ngikutin ceritanya. Kalau cinta-cintaan mah gak ada gregetnya.*

Anda: *Eh elo inget gak waktu kita masih sekolah dulu, punya tamagochi aja rasanya udah jadi yang paling keren deh! Dulu waktu kecil elo mainannya apa saja?*

Dia: Mainan gue yang sederhana saja, kayak kelereng atau layangan.

Anda: Wah kulit elo pasti gosong gara-gara kebanyakan main di luar.

Dia: Tapi gue selalu menang taruhan kelereng, terus gue jual lagi buat nambah uang saku.

Anda: Waduh gue gak nyangka elo berpotensi jadi bandar judi.

Dari topik **masa kecil** ke **pekerjaan** juga bisa:

Anda: Elo asyik banget diajak ngobrol, pasti masa kecil elo asyik juga nih. Omong-omong ada gak sih kenakalan elo yang bikin orangtua marah besar?

Dia: Eh apa ya? Gue pernah dimarahin gara-gara berkelahi sama anak tetangga sampai wajahnya luka. Abisnya gue digangguin melulu sih! Abis itu dia gak berani lewat di depan rumah gue sampai sekarang.

Anda: Wah elo dari kecil sudah hobi bikin perang sipil ya. Apa yang elo rasakan habis itu?

Dia: Gue bangga bukan main! Habis itu gue mulai berani ngelawan orang-orang yang berani macam-

macam sama gue. Ya gak sampai berkelahi sih, palingan cuma perang mulut doang.

Anda: *Gue ramalkan karir elo bakal melesat di dunia politik. Tapi elo gak sampai menindas yang lemah 'kan?*

Dia: *Ya nggak lah. Gue bukan penganut keberpihakan.*

Anda: *Nah sekarang elo 'kan sudah kerja. Selama kerja di situ, ada gak sih orang yang rela ngelakuin apa pun demi jabatan sampai-sampai bikin elo kesal?*

Dia: *Wow ada dong! Gue sampai kesal sendiri kalau tahu kelakuan mereka di belakang.*

Anda: *Loh kok elo bisa tahu kelakuan mereka? Elo sering kepo?*

Dia: *Gue gak pernah kepo, tapi gue sering ngedenger gosip-gosip di kantor.*

Anda: *Terus gimana perasaan elo kalau orang yang rela ngelakuin apa saja demi jabatan itu ternyata teman dekat elo? Bakal elo marahin atau langsung elo jauhin?*

Bridges di atas hanya contoh, Anda bisa variasikan sendiri seperti, “*Ngomongin itu, gue jadi kepikiran tentang ...*” dan “*Kok jadi kebayang ...*”.

Sebenarnya orang tidak akan mempedulikan jembatan dan kaitan obrolan,

asalkan topik berikutnya itu memang seru dan menyenangkan.

| EPILOGUE

Akhirnya kita sampai pada penutup e-book ini.

Ingat, membaca *e-book* dan mengikuti Supreme Influential Communication saja tidak akan membuat Anda serta merta jago ngobrol.

Anda wajib praktik karena hanya itu satu-satunya cara untuk mengubah Anda menjadi pribadi yang lebih baik.

Kalau kegiatan Anda hanya bengong di dalam kamar sambil memandang cicak di dinding, maka berikan saja *e-book* ini ke sahabat atau orang terdekat Anda karena mereka jauh lebih membutuhkan *e-book* ini ketimbang Anda.

Supaya Anda lebih semangat latihan, saya tantang Anda untuk mengobrol sampai 30 menit dengan menggunakan topik apa pun! Kurang dari itu, maka Anda harus mengulangi proses tersebut sampai Anda benar-benar melewati waktu 30 menit. Lakukan selama 30 hari dan jangan heran bila nantinya Anda semakin akrab dengan banyak orang.

Atau Anda merasa materi di *e-book* ini belum cukup memuaskan dahaga Anda? Atau Anda sudah memakai 50 topik tersebut tapi masih bingung cara memperpanjang obrolan?

Anda bisa mengikuti kelas online Supreme Influential Communication (SIC) di mana saya akan memandu Anda menjadi lebih jago ngobrol sehingga obrolan Anda tidak membosankan dan berakhir dengan “*krik, krik, krik*” suara jangkrik. Bukankah selama ini Anda sering kehabisan ide ketika mengobrol dengan orang lain? SIC adalah jawabannya.

Di situ saya akan menjelaskan mengapa Anda sulit mengembangkan obrolan, hal-hal apa saja yang menarik untuk dibicarakan, bagaimana membuat

obrolan Anda bisa menciptakan kesan yang mendalam bagi lawan bicara, dan bagaimana *body language* yang benar saat berhadapan dengan lawan bicara. Semua kebingungan Anda bakal terobati di kelas online ini.

Anda tertarik mempelajari cara mengobrol lebih dalam? Silakan mengunjungi [Supreme Influential Communication](#) untuk informasi lebih lanjut. Atau Anda juga ingin meningkatkan kualitas romansa Anda? Silakan daftarkan diri Anda di [Hitman System Online Training](#) (untuk pria) dan Lovable Lady Studio (untuk wanita) karena ada saya, **Kei Savourie**, dan **Lex dePraxis** yang siap membimbing Anda menuju ke kehidupan romansa yang Anda dambakan.

Akhir kata, terima kasih sudah membaca *e-book* ini sampai tuntas.

Ingat, jangan pernah malas latihan!

Cepat atau lambat Anda pasti bisa menikmati hasilnya.

SEMINAR UNTUK WANITA MODERN

UNTUK
WANITA

LovableLady Studio

BELAJAR STRATEGI MEMIKAT DAN MEMPERTAHANKAN PRIA IDAMAN



BELAJAR ILMU CINTA DAN BERBAGI DENGAN SAHABAT-SAHABAT BARU YANG CERDAS



KLIK **LOVABLELADY.COM** SEKARANG!

"Suami saya nanya, 'Kamu abis ngapain sih, kok aku jadi makin sayang?'"

Widya, 28 tahun,
Penulis Novel

"Saya kini bisa buka hati, percaya, jatuh cinta, dan dicintai lagi!"

Renita, 24 tahun,
Pemilik Restoran

"Ngeri banget kalo sampe bisa merit tanpa punya bekal beginian."

Anggie, 26 tahun,
Online Shop Owner

"Saatnya perempuan berani proaktif dan lindungi hati dengan logika."

Lia, 32 tahun,
Headhunter